

**PERBEDAAN PERENCANAAN KARIR SISWA
BERDASARKAN KELAS SOSIAL**

**(Studi Komparatif pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri se-Kecamatan
Bekasi Selatan)**



Oleh:

Safira Luthfiannisa

1715125973

Bimbingan dan Konseling

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN/ SIDANG SKRIPSI**

Judul : Perbedaan Perencanaan Karir Siswa Berdasarkan Kelas Sosial di SMP se-Kecamatan Bekasi Selatan

Nama Mahasiswa : Safira Luthfiannisa

Nomor Registrasi : 1715125973

Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Konseling

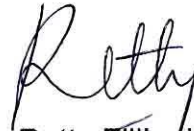
Tanggal Ujian : 31 Januari 2017

Dosen Pembimbing I



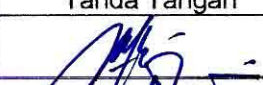

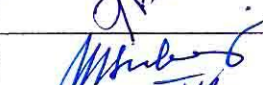


Dr. Dede Rahmat Hidayat, M. Psi
NIP. 197104262001121002

Dosen Pembimbing II



Dra. Retty Filliani
NIP. 195602181982032001

Panitia Ujian/ Sidang Skripsi

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si. ¹ (Penanggung jawab)		13-2-2017
Dr. Anan Sutisna, M.Pd. ² (Wakil Penanggung jawab)		13-2-2017
Dr. Aip Badrujaman, M.Pd. ³ (Ketua Penguji)		13-09-2017
Dra. Meithy Intan R, L, M.Pd. ⁴ (Anggota)		13-09-2017
Dra. Dewi Justitia, M.Pd. ⁵ (Anggota)		13-09-2017

¹ Dekan FIP

² Pembantu Dekan I

³ Ketua Penguji/ Ketua Prodi

⁴ Dosen Penguji

⁵ Dosen Penguji

ABSTRAK

Safira Luthfiannisa. Perbedaan Perencanaan Karir Siswa Berdasarkan Kelas Sosial (Studi Komparatif untuk siswa kelas IX se-Kecamatan Bekasi Selatan). Skripsi. Jakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perencanaan karir siswa berdasarkan tiga kelas sosial yaitu: kelas atas, kelas menengah dan kelas bawah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IX yang berjumlah 225 siswa, yaitu siswa kelas atas sebanyak 75 siswa, kelas menengah 75 siswa dan kelas bawah sebanyak 75 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* jenis *Quota Sampling*. Instrumen penelitian dianalisis berdasarkan 3 jenjang kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan teknik uji *Kruskal Wallis* dalam SPSS 20 diperoleh hasil bahwa nilai Assymp. Sig. sebesar 0.002. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perencanaan karir siswa berdasarkan kelas sosial atau H1 diterima. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi untuk berbagai pihak, khususnya guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karir dalam bentuk preventif dan kuratif sesuai dengan tugas perkembangan karir siswa dan dapat mempertimbangkan kelas sosial sebagai bagian dari faktor perencanaan karir dan kecenderungan arah pilihan karir siswa.

Kata Kunci: Perencanaan Karir, Kelas Sosial.

ABSTRACT

Safira Luthfiannisa. Differences in Student Career Planning Based on Social Class. Comparative studies for class IX students in all Kecamatan Bekasi Selatan. Essay. Jakarta: Faculty of Education, State University of Jakarta, in 2017.

This study aims to determine differences in students' career planning based on the three social classes, that is upper class, middle class and lower class. The method used in this study is a comparative study with a quantitative approach. Samples were students of class IX, which amounts to 225 students, that is high class students as many as 75 students, middle class and lower class of 75 students as many as 75 students. The sampling using Non-Probability Sampling with Sampling Quota type. The research instruments analyzed based on three levels of categories: high, medium, and low. The results of hypothesis testing using Kruskal Wallis techniques test in SPSS 20 obtained the result that the value Assymp. Sig. is 0002. Thus it can be concluded that there are differences in the career planning of students by social class or H1 is acceptable. The results could be informative material to various stakeholders especially guidance and counseling teachers in providing career guidance services optimally according to the student's career development tasks and can consider the socio-economic status as part of career planning factors and trends toward student's career choice.

Keywords: Career Planning, Social Class.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Safira Luthfiannisa
No. Registrasi : 1715125973
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **"Perbedaan Perencanaan Karir Siswa Berdasarkan Kelas Sosial di SMP se-Kecamatan Bekasi Selatan"** adalah:

1. dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian/pengembangan pada bulan November 2016.
2. bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 9 Februari 2017

Yang membuat pernyataan,




(SAFIRA LUTHFIANNISA)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan kehendak-Nya skripsi ini dapat diselesaikan sebagai tugas akhir prasyarat kelulusan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri. Banyak pihak yang mendukung sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Pertama, kepada Dr. Sofia Hartati, M.Si dan Dr. Anan Sutisna, M.Pd selaku Dekan dan Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Kedua, kepada Dr. Aip Badrujaman, M.Pd selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Ketiga, kepada Dr. Dede Rahmat Hidayat, M.Psi, selaku dosen pembimbing I dan Dra. Retty Filliani selaku dosen pembimbing II dalam penulisan skripsi ini. Keduanya telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memeriksa dan mengarahkan selama penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan untuk Dra. Meithy Intan R, L,

M.Pd, selaku Penasihat Akademik, serta seluruh dosen dan staf Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah membimbing dan memberikan berbagai ilmunya kepada peneliti selama mengikuti pendidikan.

Keempat, kepada semua pihak sekolah di SMP Negeri se-Kecamatan Bekasi Selatan atas kerjasamanya sebagai tempat penelitian.

Kelima, kepada kedua orangtua, keluarga, sahabat, teman-teman satu program studi maupun luar program studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan semangat, do'a, dan bantuannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca khususnya bagi calon guru Bimbingan dan Konseling maupun seluruh civitas akademika Universitas Negeri Jakarta. Terima kasih.

Jakarta, Januari 2017

Peneliti,

Safira Luthfiannisa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10

BAB II DESKRIPSI TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teoritis	12
1. Definisi Karir.....	12
2. Perkembangan Karir	13
3. Kemampuan Perencanaan Karir Siswa.....	15
4. Tujuan Perencanaan Karir	16
5. Aspek – aspek Perencanaan Karir	18
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir	20

7. Pengertian Kelas Sosial	24
8. Macam – macam Kelas Sosial	27
B. Hasil Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Berpikir	29
D. Hipotesis Penelitian	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Metode Penelitian	36
D. Populasi dan Sampel.....	37
1. Populasi	37
2. Sampel	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Definisi Konseptual.....	38
2. Definisi Operasional	39
3. Instrumen Penelitian	39
4. Kisi-Kisi Instrumen.....	40
5. Hasil Uji Coba Instrumen	41
a. Uji Validitas.....	41
b. Perhitungan Reliabilitas	43
6. Instrumen Final.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
1. Analisis Deskriptif	45
2. Analisis Inferensial.....	46
G. Pengujian Hipotesis Statistik	47
1. Hipotesis Statistik	47
2. Uji Hipotesis	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	49
1. Deskripsi Data Perencanaan Karir Siswa Berdasarkan Kelas Sosial secara Keseluruhan	49
2. Deskripsi Data Perencanaan Karir Siswa Berdasarkan Kelas Atas	50
3. Deskripsi Data Perencanaan Karir Siswa Berdasarkan Kelas Menengah	51
4. Deskripsi Data Perencanaan Karir Siswa Berdasarkan Kelas Bawah	53
B. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.....	55
C. Keterbatasan Penelitian.....	60

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	61
B. Implikasi	61
C. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA.....	65
----------------------------	-----------

LAMPIRAN	67
-----------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP.....	93
---------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	36
Tabel 3.2	Populasi Penelitian	37
Tabel 3.3	Kriteria Pemberian Skor	40
Tabel 3.4	Kisi-kisi Instrumen Ujicoba	40
Tabel 3.5	Hasil Validitas Item Perencanaan Karir	42
Tabel 3.6	Tabel Interpretasi Nilai r	44
Tabel 3.7	Kisi-kisi Instrumen Final	45
Tabel 4.1	Kategorisasi Perencanaan Karir Siswa Secara Keseluruhan.....	49
Tabel 4.2	Kategorisasi Perencanaan Karir Siswa Berdasarkan Kelas Atas	50
Tabel 4.3	Kategorisasi Perencanaan Karir Siswa Berdasarkan Kelas Menengah.....	54
Tabel 4.4	Kategorisasi Perencanaan Karir Siswa Berdasarkan Kelas Bawah.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Persentase Perencanaan Karir secara keseluruhan	50
Gambar 4.2 Grafik Persentase Perencanaan Karir kelas atas.....	51
Gambar 4.3 Grafik Persentase Perencanaan Karir kelas menengah .	52
Gambar 4.4 Grafik persentase perencanaan karir kelas bawah	54
Gambar 4.5 Grafik persentase perencanaan karir berdasarkan kelas sosial	54

DAFTAR LAMAPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Penelitian	68
Lampiran 2	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	73
Lampiran 3	Uji Coba Instrumen	77
Lampiran 4	Hasil Perhitungan	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam masa perkembangan individu dihadapkan pada situasi yang mengharuskan individu merancang dan memilih, sehingga dalam hal ini diperlukan strategi mempersiapkan diri untuk meraih cita-cita yang lebih tinggi dalam pemilihan karir. Hal ini merupakan tanggung jawab seseorang yang tidak hanya bertumpu dan terpusat pada dirinya sendiri namun juga membutuhkan bantuan dari orang lain di sekitarnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Internasional Labour Organization (ILO) bahwa :

Memilih pekerjaan serta merencanakan diri untuk karir yang akan dipilih tidak cukup hanya saran yang baik, itu tidak cukup bagi para peserta didik sebab mereka juga memiliki beberapa keterbatasan dalam perencanaan karirnya, yaitu (a) gagasan yang ditanamkan oleh keluarga dan masyarakat akan apa yang dianggap sebagai pilihan pekerjaan dan pendidikan yang tepat, (b) kenyataan ekonomi yang buruk sehingga menghambat mereka dalam mengikuti pendidikan yang mereka pilih, (c) kurangnya akses akan fasilitas pendidikan.¹

Artinya, pemilihan karir pada setiap individu tidak hanya direncanakan oleh diri sendiri. Namun lingkungan sosial berkontribusi

¹ ILO. 2011. *Panduan Pelayanan Bimbingan Karir bagi Guru Bimbingan Konseling/Konselor pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: ILO

dalam perencanaan karirnya. Seperti pengetahuan yang di dapat dari keluarga, teman, keadaan ekonomi, informasi yang di dapat terkait perencanaan karir individu maupun pendidikannya.

Salah satu jenjang pendidikan di Indonesia yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP). Siswa SMP yang nantinya akan dihadapkan pada pemilihan studi lanjut sebagai salah satu proses perencanaan karir. Hal ini merupakan permasalahan yang harus dihadapi dan dilalui siswa SMP sebagai peserta didik demi perkembangan karirnya.

Menurut Super, tahap perkembangan karir terbagi menjadi lima tahapan.² Siswa SMP termasuk dalam tahap perkembangan kapasitas (13-14 tahun), dimana individu memiliki kemampuan dan kapasitas menjadi dasar pertimbangan pemilihan karir.

Pendapat Super diperkuat oleh Ginzberg, tahapan perkembangan karir siswa SMP berada pada tahap tentatif (usia 11-17 tahun).³ Pada usia 11-12 anak cenderung menolak pilihan-pilihan pada masa fantasi dan terfokus pada sasaran di masa depan dengan menghubungkan dengan minat dan kesenangannya, ini disebut masa minat. Ketika mencapai usia 12 tahun atau 13 tahun, kebanyakan anak mulai memperhitungkan kemampuan dan kapasitasnya manakala menyatakan sasaran karirnya.

² Marinhu, 1986. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Karir*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia. hlm 92

³ W.S. Winkel and M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), hlm. 630

Berdasarkan pendapat Super dan Ginzberg, siswa SMP berada pada tahap di mana mereka memiliki kapasitas dalam mempertimbangkan karirnya. Pada masa ini siswa SMP memilih karir dimasa depan berdasarkan dengan minat dan kesenangannya dan sudah bukan berdasarkan masa fantasinya lagi.

Perkembangan karir siswa SMP umumnya dihadapkan dengan beberapa permasalahan yang terjadi baik dalam permasalahan pribadi, sosial, belajar maupun karir itu sendiri. Diperkuat pendapat ahli Abin Syamsudin "Pada sisi lain, tidak sedikit remaja yang dengan mudah dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karirnya". Secara singkat, masalah-masalah yang sering muncul sehubungan dengan perkembangan remaja pada aspek kognitif adalah bersikap negatif terhadap guru mata pelajaran, merasa rendah diri, dan merasa kesulitan dalam memilih bidang pendidikan (jurusan, program studi, atau jenis sekolah) yang cocok dengan dirinya.⁴

Menurut Gunawan, ada empat macam masalah yang sering dialami oleh peserta didik, yaitu: keputusan meninggalkan sekolah, persoalan-persoalan belajar, pengambilan keputusan ke SMA/ MA/ SMK, dan masalah sosial pada siswa tersebut.⁵

⁴ Syamsudin, Abin Makmur. (1981). *Modul Psikologi Kependidikan*. Bandung IKIP Bandung

⁵ Gunawan, Yusuf. 2001. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Prenhallindo.

Ditambah pendapat dari Kansil bahwa suatu hal atau faktor yang dianggap sebagai pengganggu dalam proses pengambilan keputusan apabila faktor tersebut dapat mempersulit pengambilan keputusan atau membelokan arah keputusan dari yang seharusnya. Salah satu faktor adalah lingkungan hidup terdekat seseorang, yaitu orangtua serta anggota keluarga terdekat lainnya. Gangguan lain dapat berasal dari lingkungan sekitar yang dapat timbul dari teman-teman terdekat.⁶

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai permasalahan dalam perencanaan karir yang dihadapi siswa SMP adalah memiliki permasalahan dalam pengambilan keputusan dari berbagai alternatif perencanaan pemilihan karir yang ada, salah satunya adalah pengambilan keputusan dalam jenjang pendidikan formal selanjutnya dalam memilih SMA/MA atau SMK, siswa SMP pun memiliki permasalahan yang lebih memprioritaskan dan memfokuskan diri dalam pembelajaran pada mata pelajaran untuk ujian nasional dan selanjutnya potensi guru bimbingan dan konseling (BK) untuk menghubungkan sekolah ke dunia kerja masih belum dimanfaatkan, sehingga seorang siswa yang telah lulus dari sekolah menengah pertama akan dihadapkan pada pilihan-pilihan yang sulit. Salah satu faktor adalah lingkungan hidup terdekat seseorang, yaitu orangtua serta anggota keluarga lainnya.

⁶ Kansil, C.S.T dan Kansil, Christine. S.T. 1997. Melangkah ke Perguruan Tinggi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Permasalahan diatas dibenarkan oleh pendapat Scott, Reppucci dan Woolard bahwa kesulitan yang dihadapi remaja dalam pembuatan keputusan, membuat mereka melimpahkan tanggung jawab pembuatan keputusan pada orang lain atau menunda bahkan menghindar, yang pada akhirnya berujung pada keputusan yang tidak optimal. Pengambilan keputusan yang dilakukan remaja dapat berpengaruh terhadap cara pembuatan keputusan karir dalam kehidupan sehari-hari. Bagi para remaja, kemampuan pembuatan keputusan karir sangat penting.⁷

Pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, pengambilan keputusan studi lanjut sebagai langkah perencanaan karir siswa SMP sangatlah penting untuk menunjang masa depan pendidikan dan cita-cita mereka ke arah yang lebih baik, namun tanggung jawab perencanaan dan pengambilan keputusan karir ini mereka limpahkan kepada orang lain atau menunda bahkan menghindarinya dan akhirnya berujung pada keputusan yang tidak optimal. Orang tua menjadi faktor yang mendominasi pengambilan keputusan karir siswa SMP. Keadaan dan status sosial yang dibawa orang tua pun menjadi faktor bawaan dalam pengambilan keputusan karir bagi siswa SMP tersebut.

Permasalahan karir siswa SMP juga dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulani menunjukkan kondisi nyata kemandirian

⁷ Gati, Itamar. (2001). "*High School Student' Career- Related Decision Making Difficults*". Dalam Jurnal Of Counseling and Development Vol. 79, 331-341.

perilaku siswa SMP Al-Falah Dago Bandung dalam membuat keputusan karir berada pada kategori 31% tinggi 49% sedang dan 20% rendah.⁸ Kemudian, Jamilah dalam penelitiannya mengenai kemampuan pembuatan keputusan karir siswa di kelas XII Man 1 kota Bandung tahun ajaran 2010/2011 menunjukkan hasil bahwa secara umum kemampuan pembuatan keputusan karir siswa 60% berada pada kategori sedang dan 23% berada pada kategori rendah.⁹

Dari hasil penelitian diatas dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan siswa SMP dalam membuat keputusan karirnya mayoritas berada pada tingkat yang sedang atau dapat diartikan belum mampu membuat keputusan yang optimal.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMP Negeri Se-Kecamatan Bekasi Selatan, peneliti melakukan pengumpulan data dengan memberikan angket yang berkaitan dengan perispan dan pemilihan karir pada 100 siswa kelas IX. Hasil dari studi pendahuluan memperlihatkan adanya masalah, yaitu: (1) siswa yang ingin melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) agar bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi sebanyak 24 siswa. (2) siswa yang ingin melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan alasan agar langsung bekerja dan

⁸ Maulani (2010) Kemandirian Prilaku Siswa SMP Al-Falah Dago Bandung dalam membuat keputusan karir.

⁹ Jamilah (2013) Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir Siswa Kelas XII Man 1 kota Bandung tahun ajaran 2010/2011.

minat pada jurusan tersebut sebanyak 13 siswa dan (3) 62 siswa yang masih bingung dalam pemilihan studi lanjut dengan alasan adanya tekanan dari orang tua agar memilih jurusan serta sekolah sesuai apa yang orang tua inginkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyaknya siswa SMP yang kurang memiliki kemampuan dalam membuat keputusan karirnya secara mandiri. Lebih lanjut juga diperjelas bahwa pemilihan karir siswa masih dipengaruhi oleh orang tua serta lingkungan sosialnya.

Salah satu permasalahan perencanaan karir siswa SMP adalah mengenai pemilihan studi lanjut yang mempertimbangkan dari minat, bakat, maupun pengaruh lingkungan sosialnya. Kelas sosial merupakan salah satu permasalahan yang mampu mempengaruhi pemilihan karir siswa SMP dikarenakan kelas sosial termasuk dalam kategori dari keadaan ekonomi, pendidikan, pekerjaan dan terkait status (jabatan) seorang anggota keluarga dengan status anggota keluarga yang lain, bilamana jabatan kepala keluarga naik, maka status anggota keluarga yang lain ikut naik pula. Menurut Horton seorang ilmuwan sosiologi, seseorang tergolong ke dalam suatu kelas sosial tertentu, disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, (a) kekayaan dan penghasilan, (b) pekerjaan, (c) pendidikan.¹⁰

¹⁰ Paul B. Horton

Petter Beger berpendapat mengenai kelas sosial, yaitu “*a type of stratification in which one’s general position in society is basically determined by economic criteria*”.¹¹ (Jenis stratifikasi di mana posisi orang-orang umum dalam masyarakat pada dasarnya ditentukan oleh kriteria ekonomi).

Menurut para ahli kelas sosial adalah konsep kelas melibatkan perpaduan antara ikatan-ikatan, yang diantaranya adalah ekonomi, pekerjaan dan pendidikan. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan.

Terlihat bahwa siswa SMP dalam merencanakan karirnya ke jenjang yang lebih tinggi (SMA/SMK atau sederajatnya) sebagai salah satu proses yang dapat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi atau penghasilan orang tua, pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua atau dalam hal ini disebut kelas sosial siswa SMP tersebut.

Pentingnya mengetahui kelas sosial siswa guna memberikan pengaruh kepada pola pikir, wawasan, latar belakang, cara hidup termasuk juga dalam merencanakan hidupnya di masa depan. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Perencanaan Karir Siswa kelas IX Berdasarkan Kelas Sosial SMP Negeri Se-Kecamatan Bekasi Selatan”.

¹¹ Prof. Dr. Kamanto Sunarto. *Pengantar Sosiologi*. Cetakan ketiga, (Jakarta, Penerbit fakultas Ekonomi, 2004) hlm. 87.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah utamanya adalah :

1. Bagaimana gambaran kelas sosial siswa SMP kelas IX?
2. Bagaimana tingkat kemampuan perencanaan karir siswa SMP kelas IX berdasarkan kelas sosial?
3. Bagaimana perbedaan perencanaan karir siswa SMP kelas IX berdasarkan kelas sosial?

C. Pembatasan Masalah

Banyaknya masalah yang telah diidentifikasi di atas, namun karena keterbatasan peneliti, maka peneliti membatasi pada salah satu masalah yang sudah diidentifikasi yaitu: “perbedaan perencanaan karir siswa sekolah menengah pertama kelas IX berdasarkan kelas sosial”

D. Perumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:
Apakah terdapat perbedaan pada perencanaan karir siswa sekolah menengah pertama kelas IX berdasarkan kelas sosial ?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan membandingkan perencanaan karir siswa SMP kelas IX berdasarkan kelas sosial.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- Sebagai bahan memperkaya wawasan mengenai perencanaan karir siswa SMP Negeri kelas IX Bekasi berdasarkan kelas sosial
- Sebagai referensi untuk penelitian di masa mendatang mengenai perencanaan karir maupun kelas sosial.

2. Kegunaan Praktis

a. Guru Bimbingan Konseling

Memberikan gambaran yang jelas mengenai perencanaan karir siswa SMP kelas IX berdasarkan kelas sosial dan dapat digunakan untuk mengembangkan layanan dasar bimbingan konseling khususnya layanan karir.

b. Kepala Sekolah

Memberikan informasi terhadap gambaran siswa dan pemasalahannya, khususnya masalah karir sehingga kepala sekolah dapat bekerja sama dan mendukung penuh kegiatan bimbingan konseling yang diselenggarakan di sekolah.

c. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling

Memberikan informasi tentang perencanaan karir dengan kelas sosial dan sebagai bentuk pelaksanaan akademis dalam mengembangkan riset dan ilmu pengetahuan.

BAB II

DESKRIPSI TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teoritis

1. Definisi Karir

Donald E. Super, berpendapat bahwa yang dimaksud dengan karir ialah, *“the sequence of occupations, jobs and positions occupied during the course of a persons working life.”*¹ (karir merupakan suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja).

Definisi menurut Schein, *“was of the opinion that a career is a planned direction that an individual follows over time and space, which includes involvement in a specific role.”*² (karir adalah arah yang direncanakan dimana seseorang menempuh dari waktu ke waktu dan ruang, yang meliputi keterlibatan dalam peran tertentu).

Berdasarkan berbagai pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karir ialah rangkaian aktivitas kerja dan berjenjang yang terus berkelanjutan dalam bagian perjalanan hidup seseorang serta terjadi

¹ Marinho, 1986. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Karir* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia), hlm. 92

² S Coertse and J. Schepers. 2004. *Some Personality and Cognitive Correlates of Career Maturity*. (SA Journal of Industrial Psychology, 2004, 30 (2), hlm. 56-73

akibat adanya interaksi individu dengan organisasi dan lingkungan sosialnya.

2. Perkembangan Karir

Perkembangan karir menurut Hurlock adalah mempersiapkan masa depan, terutama karir merupakan salah satu tugas remaja dalam tahap perkembangannya.³ Kematangan karir (*career maturity*) merupakan kesiapan individu untuk membuat keputusan-keputusan karir dengan tepat, sedangkan menurut Marinho “kematangan karir merupakan taraf perkembangan karir individu dalam suatu tahap atas dasar perbandingan dengan kelompok seusia dan yang diharapkan bagi usia tersebut.”⁴

Super beranggapan bahwa tahap perkembangan karir pada siswa SMP yaitu tahap pertumbuhan (*Growth Stage*) berlangsung sejak lahir hingga usia 14 tahun.⁵ Pada tahap ini konsep diri berkembang melalui proses identifikasi terhadap sosok kunci dilingkungan keluarga dan sekolah. Kebutuhan dan fantasi sangat dominan pada awal tahap ini. Minat dan kapasitas menjadi semakin penting pada masa ini sejalan dengan meningkatnya keterlibatan

³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi 5*, (Jakarta : Erlangga, 2002), h.10

⁴ Manrihu, *op.cit.*, hlm 13.

⁵ *Ibid.*, hlm. 92

sosial serta realitas. Tahapan ini terbagi menjadi beberapa substansi, antara lain:

a. *Prevokasional* atau keingintahuan (0-4 tahun)

Tidak adanya minat ataupun keterlibatan dengan pilihan bidang karir. Tingkah laku didorong oleh kebutuhan dan keingintahuan.

b. Fantasi (4-10 tahun)

Khayalan menjadi dasar pemilihan bidang pekerjaan.

c. Minat (11-12 tahun)

Hal-hal yang disukai menjadi determinan utama dari aspirasi dan aktivitas.

d. Kapasitas (13-14 tahun)

Kemampuan dan kapasitas menjadi dasar pertimbangan pemilihan karir.

Tahapan perkembangan karir menurut Ginzberg merupakan suatu proses jangka panjang yang terbagi menjadi tiga periode yaitu, tahap perkembangan karir siswa SMP berada pada tahap tentatif (usia 11-17 tahun).⁶ Pada usia 11-12 anak cenderung menolak pilihan-pilihan pada masa fantasi dan terfokus pada sasaran di masa depan dengan menghubungkan dengan minat dan kesenangannya, ini disebut masa minat. Ketika mencapai usia 12 tahun atau 13 tahun,

⁶ W.S. Winkel and M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), hlm. 630

kebanyakan anak mulai memperhitungkan kemampuan dan kapasitasnya manakala menyatakan sasaran karirnya. Sekitar usia 14 tahun, nilai menjadi determinan dari aspirasi karir dan pada usia 15 atau 17 tahun, rencana karir menunjukkan adanya integritas dari nilai, kapasitas dan minat. Pada masa ini anak terlihat memiliki kesadaran akan kebutuhan untuk membuat pilihan bidang pekerjaan, untuk menerima tanggung jawab seperti orang dewasa dan untuk mengalami transisi dari sekolah ke dunia kerja.

3. Kemampuan Perencanaan Karir Siswa

Menurut Saputra perencanaan karir siswa ialah “kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara sadar dan terencana”.⁷ Sedangkan menurut Stephen P. Robins pada dasarnya kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat asas yaitu kemampuan intelektual (kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental) dan kemampuan fisik

⁷ Saputra, Musa. (2011). Pengertian Kemampuan. Online. Tersedia di <http://musa-saputra.blogspot.com/> [diakses 6 April 2016]

(kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan yang menuntut kekuatan, kecekatan, dan keterampilan).⁸

Berdasarkan pendapat para ahli di atas kemampuan perencanaan karir merupakan keahlian, kemampuan seseorang baik secara kognitif, mental maupun fisiknya dalam melakukan sesuatu.

Winkel menyatakan bahwa “perencanaan yang baik disebut juga perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu panjang (*long-range goals*) dan dalam jangka waktu pendek (*short-range goals*)”.⁹

Selanjutnya menurut Parsons perencanaan karir sebagai proses yang dilalui sebelum melakukan pemilihan karir. Proses ini mencakup tiga aspek utama yaitu pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja.¹⁰

4. Tujuan Perencanaan Karir

Dillard mengemukakan tujuan perencanaan karir dengan lebih spesifik, yaitu sebagai berikut :

⁸ Mulyadi, Widi. 2011. Pengaruh Kemampuan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan pada Cabang Toko Top Fashion Cimahi. *Jurnal kemampuan*. Tersedia di [jbptunikompp-gdl-widimulyad-26581-1-unikom_w-r.pdf](#) [diakses 17 September 2013]

⁹ Winkel dan Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi), hlm. 682

¹⁰ *Ibid.* hlm. 626

- a. Memperoleh kesadaran dan pemahaman diri (*Acquiring Self awareness and understanding*). Secara sadar siswa perlu menilai diri sendiri, dari kelebihan hingga kekurangan yang dimiliki sehingga siswa dapat merencanakan karirnya secara realistis dan terarah dengan tepat.
- b. Mencapai kepuasan pribadi (*Attaining personal satisfaction*). Karir yang ditekuni dengan perencanaan karir terlebih dahulu diharapkan dapat mewujudkan tujuan karir yang diinginkan dan memberikan kepuasan secara pribadi.
- c. Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai (*Preparing for adequate placement*). Melalui perencanaan karir, siswa dapat berusaha memposisikan dirinya dengan penempatan karir yang diinginkan dan menghindari diri dari penempatan karir yang tidak diinginkan.
- d. Efektivitas usaha dan penggunaan waktu (*Efficiently using time and effort*). Melalui perencanaan karir, diharapkan siswa dapat mengoptimalkan waktu dalam mendapatkan karir yang memuaskan sehingga terhindar dari kesalahan dengan dasar mencoba-coba.¹¹

¹¹ Rona Septi Rahmi, Program Bimbingan untuk Meningkatkan Kemampuan Merencanakan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas, hlm. 22-23

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari perencanaan karir adalah memperoleh pemahaman diri sendiri secara sadar, memiliki pengetahuan dalam mempersiapkan karir yang tepat dan sesuai serta searah dengan tujuan dan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, perencanaan karir dilakukan untuk memanfaatkan waktu yang baik dan efektif.

5. Aspek-Aspek Perencanaan Karir

Super menyatakan bahwa perencanaan karir ditunjukkan untuk mengukur seberapa besar pemikiran dan pendapat seseorang untuk kegiatan mencari informasi dan seberapa besar yang mereka rasakan dan ketahui tentang variasi aspek dalam pekerjaan.¹² Artinya aspek terpenting dari perencanaan karir ialah kegiatan pencarian informasi dan pengetahuan mencari pekerjaan serta memilah informasi yang beragam disesuaikan dengan kemampuan diri.

Selain itu, Savickas menambahkan bahwa sikap yang matang dalam perencanaan karir adalah seseorang yang telah memiliki tujuan masa depan, mengambil langkah-langkah yang terencana, dan aktif

¹² Richard. S, *Applying career development theory to counseling*. (University of Delaware. California. Cole Publishing Company, 1992), hlm 156

melibatkan dirinya dalam aktivitas perencanaan karir.¹³ Berikut adalah berbagai aktivitas dalam perencanaan karir yang dijelaskan oleh Super dalam Sharf, yaitu: (1) mempelajari informasi tentang karir, (2) membicarakan rencana karir dengan orang dewasa, (3) mengikuti kursus yang dapat membantu menentukan karirna, (4) dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kerja paruh waktu, dan (5) mendapatkan pelatihan atau pendidikan untuk suatu pekerjaan.¹⁴

Dari berbagai aspek yang dinyatakan oleh beberapa ahli mengenai aspek-aspek yang terkandung dalam perencanaan karir, maka dapat disimpulkan bahwa aspek yang dapat diukur dalam perencanaan karir adalah:

- a. Memiliki informasi dan pengetahuan tentang bagaimana mempersiapkan karir dengan memahami kemampuan diri (bakat, minat, kelebihan dan kekurangan diri) dan informasi terkait dunia kerja seperti variasi aspek atau persyaratan dalam pekerjaan.
- b. Menetapkan pilihan karir yang diinginkan dan disesuaikan dengan kemampuan, memiliki alternatif dari pemilihan karir, serta yakin pada pilihan yang diambil.

¹³Mark L.Savickas, William C. Briddick, and C. Edward Watkins. *The Relation of Career Maturity to Personality Type and Social Adjustment*. (Journal of Career Assessment, Vol. 10 No. 1: Sage Publications, 2002) hlm.28-29

¹⁴ Richard Sharf, *op.cit.*, hlm.156

- c. Memiliki tujuan dari karir yang diinginkan, terdiri dari tujuan jangka pendek hingga tujuan jangka panjang.
- d. Terlibat dalam berbagai aktivitas perencanaan karir, yaitu : (1) mempelajari informasi tentang karir, (2) membicarakan rencana karir dengan orang dewasa, (3) mengikuti kursus yang dapat membantu menentukan karirnya, (4) berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kerja paruh waktu, dan (5) mendapatkan pelatihan atau pendidikan untuk suatu pekerjaan.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir

Winkel membagi menjadi dua bagian faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karir pada masa remaja. Yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal berasal dari dalam diri individu. Terdiri dari tujuh hal yang mempengaruhi perkembangan karir seseorang, yaitu:

- 1) Nilai-nilai kehidupan (*values*), merupakan pedoman dan pegangan dalam hidup seseorang yang akan menentukan gaya hidup seseorang, termasuk dalam pemilihan pekerjaan yang diinginkannya.

- 2) Taraf intelegensi, merupakan taraf kemampuan intelegensi atau akademik untuk mencapai prestasi-prestasi yang dapat memegang peranan seseorang dalam memilih jabatan dan karirnya.
- 3) Bakat khusus, merupakan kemampuan yang menonjol pada seseorang dalam suatu bidang kognitif, keterampilan atau kesenian. Jika bakat telah terbentuk, maka dapat menjadi bekal untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan tertentu.
- 4) Minat, merupakan ketertarikan seseorang pada suatu bidang tertentu dan merasa senang ketika berada dalam suatu kegiatan yang berkaitan dengan bidang tersebut. Jika minat telah terbentuk, akan mengandung makna bagi perencanaan masa depan. Khususnya pada bidang jabatan yang akan dimasuki dan individu merasa puas dengan bidang jabatannya.
- 5) Sifat-sifat, merupakan ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang. Sifat-sifat kepribadian bagi orang muda seperti siswa yang normal tidak begitu menentukan, namun berpengaruh terhadap pertahanan diri keberhasilan dalam jabatan yang dipilih.
- 6) Pengetahuan, merupakan informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. Informasi yang

akurat tentang dunia kerja dan diri sendiri sangat penting karena dapat mempengaruhi aspirasi siswa.

- 7) Keadaan jasmani, merupakan ciri-ciri fisik pada diri seseorang seperti tinggi badan, tampan dan tidak tampan, ketajaman pengelihatannya, pendengaran yang baik, jenis kelamin, dan lainnya. Saat ini beberapa pekerjaan memberlakukan persyaratan ciri fisik, dan akan mempengaruhi seseorang dalam memilih pekerjaannya.¹⁵

b. Faktor Eksternal

Faktor ini berasal dari luar diri individu dan ikut mempengaruhi perencanaan karir. Faktor ini terdiri dari enam hal yang berpengaruh dalam perkembangan karir seseorang, yaitu :

1) Masyarakat

Lingkungan sosial-budaya dimana seseorang dibesarkan yang berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal yang dipegang teguh oleh setiap keluarga dan fitanamkannya pada semua anak. Mencakup gambaran mengenai aneka jenis pekerjaan, peranan pria dan wanita dalam kehidupan masyarakat, dan cocok tidaknya jabatan tertentu untuk pria dan wanita.

¹⁵ Winkel dan Hastuti, *op.cit.*, hlm.592-596

2) Keadaan sosial-ekonomi negara atau daerah.

Laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat, stratifikasi masyarakat dalam golongan sosial-ekonomi tinggi, tengah, dan rendah.

3) Pengaruh status sosial-ekonomi keluarga.

Tingkat pendidikan orang tua (ayah dan ibu), daerah tempat tinggal, dan suku bangsa. Status ini menentukan tingkat pendidikan sekolah yang dimungkinkan, jumlah kenalan *pegangan kunci* bagi beberapa jabatan tertentu yang dianggap masih sesuai dengan status sosial tertentu.

4) Pengaruh anggota keluarga besar dan inti.

Orang tua atau saudara kandung yang menyatakan segala harapan mereka serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap pendidikan dan pekerjaan.

5) Pendidikan sekolah.

Pandangan dan sikap yang dikomunikasikan dari petugas bimbingan atau tenaga pengajar kepada siswa mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja, tinggi rendahnya status sosial jabatan tertentu, dan kecocokan jabatan pada anak laki-laki dan perempuan.

6) Pergaulan dengan teman sebaya.

Berbagai pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari.¹⁶

Dari berbagai faktor yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir pada siswa ialah dirinya sendiri atau internal (meliputi minat, bakat, kepribadian, nilai-nilai dan pengetahuan), faktor secara eksternal meliputi gender, dan lingkungan (keluarga, kondisi sosio-ekonomi, masyarakat dan teman sebaya).

7. Pengertian Kelas Sosial

Menurut Peter Beger mendefinisikan kelas sebagai, *“a type of stratification in which one’s general position in society is basically determined by economic criteria”* (jenis stratifikasi dimana posisi umum seseorang dalam masyarakat pada dasarnya ditentukan oleh kriteria ekonomi). Artinya adalah pembedaan kedudukan seseorang dalam masyarakat berdasarkan kriteria ekonomi. Apabila semakin tinggi perekonomian seseorang maka semakin tinggi pula kedudukannya, bagi mereka perekonomiannya bagus (berkecukupan) termasuk kategori kelas tinggi (*high class*), begitu juga sebaliknya bagi mereka yang perekonomiannya cukup bahkan kurang, mereka

¹⁶ *Ibid.*, hlm.596-598

termasuk kategori kelas menengah (*middle class*) dan kelas bawah (*lower class*).¹⁷

Jeffries mendefinisikan kelas sosial merupakan “*social and economic groups constituted by a coalesence of economic, occupational, and educational bonds*”. (sosial dan kelompok ekonomi didasari oleh adanya perpaduan ikatan-ikatan dari ekonomi, pekerjaan, dan pendidikan). Artinya adalah bahwa konsep kelas sosial melibatkan perpaduan antara ikatan-ikatan. Diantaranya adalah ekonomi, pekerjaan dan pendidikan. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan. Jeffries mengemukakan bahwa tingkatan ekonomi bukanlah satu-satunya dasar yang dijadikan pedoman untuk mengklasifikasikan atau membedakan tingkat adanya kelas sosial, akan tetapi ketiga dimensi diatas mempunyai keterikatan yang erat. Seperti contoh orang yang mempunyai ekonomi yang baik (kaya) belum tentu mempunyai pendidikan yang tinggi (sarjana). Menurut Jeffries pendidikan dan pekerjaan juga merupakan aspek penting dari kelas sosial, karena pendidikan sering menjadi aspek untuk seseorang mendapatkan pekerjaan yang layak.¹⁸

Bernard Barber mendefinisikan kelas sosial sebagai sebagai himpunan keluarga-keluarga. Menurutnya, bahwa kedudukan seorang

¹⁷ Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia 2004), hlm. 93

¹⁸ *Ibid.* hlm. 115

anggota keluarga dalam suatu anggota kelas terkait dengan kedudukan anggota keluarga lain. Bilamana seorang kepala keluarga atau anggota keluarga menduduki suatu status tinggi maka status anggota keluarga yang lain akan mendapatkan status yang tinggi pula. Sebaliknya apabila status kepala keluarga mengalami penurunan maka menurun pula status anggota keluarganya.¹⁹

Dari beberapa pendapat para ahli sosiologi diatas dapat disimpulkan bahwa kelas sosial adalah pembeda tingkat sosial penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas (*hierarchis*), pembedaan tingkat sosial dalam masyarakat tersebut didasarkan pada faktor ekonomi, pendidikan, pekerjaan dan keterkaitan status (jabatan), apabila jabatan kepala keluarga naik, maka status anggota keluarga yang lain ikut naik pula. Adapun perwujudannya adalah lapisan-lapisan atau kelas-kelas tinggi, sedang, ataupun kelas-kelas yang rendah.

Menurut Lloyd, ada empat faktor yang menyebabkan seseorang tergolong kedalam suatu kelas sosial tertentu yaitu: (1) pekerjaan, (2) pendidikan, (3) penghasilan, (4) Nilai rumah.²⁰

¹⁹ Kamanto Sunarto, *op.cit.*, hlm.116

²⁰ Ornstein, Levine, Gutek, *Wadsworth Cengage Learning*, hlm. 319

8. Macam-macam Kelas Sosial

Sosio Economic Status (SES) membedakan menjadi tiga kelas atau lebih, yakni:²¹

- a) Kelas atas, kelas ini ditandai oleh besarnya kekayaan, pengaruh baik dalam sektor-sektor masyarakat perseorangan ataupun umum.
- b) Kelas menengah, kelas ini terdiri dari profesional, manajer, pengusaha kecil, pekerja teknik, teknisi, penjualan personal, pekerja administrasi.
- c) Kelas bawah, kelas ini biasanya terdiri dari kaum buruh kasar, penghasilannya pun relatif lebih rendah sehingga mereka tidak mampu menabung, lebih berusaha memenuhi kebutuhan langsung daripada memenuhi kebutuhan masa depan, berpendidikan rendah, dan penerima dana kesejahteraan dari pemerintah.

B. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan perencanaan karir remaja dan kelas sosial sebagai berikut :

²¹ Ornstein, Levine, Gutek, *op.cit.*, hlm. 319

- a. Crites dalam Marinhu, melakukan review terhadap beberapa studi yang menyimpulkan bahwa sekitar 30 persen remaja masih bimbang pada sekolah lanjutan dan perguruan tinggi.²²
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Maulani yang menunjukkan kondisi nyata kemandirian perilaku siswa SMP Al-Falah Dago Bandung dalam membuat keputusan karir berada pada kategori 31% tinggi 49% sedang dan 20% rendah.²³
- c. Selanjutnya, Jamilah dalam penelitiannya tentang kemampuan pembuatan keputusan karir siswa di kelas XII Man 1 kota Bandung tahun ajaran 2010/2011 menunjukkan hasil bahwa secara umum kemampuan pembuatan keputusan karir siswa 60% berada pada kategori sedang dan 23% berada pada kategori rendah.²⁴
- d. Ananda Karina Prameswari dengan penelitian yang berjudul “Program Bimbingan Karir Berdasarkan Profil Pembuatan Keputusan Karir Siswa”. Didapat hasil bahwa secara umum siswa kelas X SMA Negeri 2 Cimahi tahun ajaran 2011/2012 memiliki tingkat pembuatan karir pada kategori sedang dan secara keseluruhan setiap aspek dan

²² Moh. Thoyeb Marinhu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.156

²³ Maulani (2010) Kemandirian Perilaku Siswa SMP Al-Falah Dago Bandung dalam membuat keputusan karir.

²⁴ Jamilah (2013) Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir Siswa Kelas XII Man 1 kota Bandung tahun ajaran 2010/2011.

indikator pembuatan keputusan karir dijadikan landasan penyusunan program.²⁵

Peneliti mencoba melakukan penelitian yang mengenai perencanaan karir berdasarkan kelas sosial. Hal ini dilakukan agar siswa SMP memiliki perencanaan karir yang tepat berdasarkan kelas sosial. Metode yang digunakan survei dengan analisis komparatif.

C. Kerangka Berpikir

Karir seringkali diartikan dengan pekerjaan, sedangkan perencanaan karir disamakan dengan pemilihan pekerjaan. Karir berkaitan dengan perkembangan kemandirian seseorang dan menjadi bagian penting dalam kesuksesan hidup seseorang, untuk itu karir perlu perencanaan yang baik dan matang. Kemampuan perencanaan karir yang matang berhubungan dengan kemampuan pemahaman siswa mengenai karir itu sendiri.

Salah satu jenjang dalam pendidikan yaitu Sekolah Menengah Pertama. Para peserta didik pada jenjang ini nantinya dihadapkan pada pemilihan studi lanjut sebagai salah satu masa yang harus dilalui dalam proses perencanaan karirnya. Hal ini merupakan permasalahan yang

²⁵ Prameswari Ananda Karina (2013) Program Bimbingan Karir Berdasarkan Profil Pembuatan Keputusan Karir Siswa. Bandung

wajib dihadapi dan dilalui siswa SMP sebagai peserta didik demi perkembangan karirnya.

Remaja khususnya siswa sekolah menengah pertama (SMP) merupakan salah satu peserta didik. Pendidikan bagi mereka adalah salah satu perencanaan karir dimasa depan mereka. Siswa SMP termasuk dalam tahap perkembangan kapasitas (13-14 tahun), dimana individu memiliki kemampuan dan kapasitas menjadi dasar pertimbangan pemilihan karir. Pada usia 11-12 anak cenderung menolak pilihan-pilihan pada masa fantasi dan terfokus pada sasaran dimasa depan dengan menghubungkan dengan minat dan kesenangannya, ini disebut masa minat. Ketika mencapai usia 12 tahun atau 13 tahun, kebanyakan anak mulai memperhitungkan kemampuan dan kapasitasnya manakala menyatakan sasaran karirnya.

Perkembangan karir siswa SMP berada pada tahap dimana mereka memiliki kapasitas dalam mempertimbangkan karirnya. Pada masa ini siswa SMP melakukan pemilihan karir berdasarkan karir dimasa depannya dengan minat dan kesenangannya dan sudah bukan berdasarkan masa fantasinya lagi.

Pengambilan keputusan siswa SMP sangatlah penting demi menunjang masa depan pendidikan dan cita-cita mereka ke jenjang yang lebih baik, Namun tanggung jawab ini mereka limpahkan kepada orang lain atau menunda bahkan menghindarinya dan pada akhirnya berujung

pada keputusan yang tidak optimal. Orang tua lah yang menjadi faktor yang mendominasi dalam pengambilan keputusan karir siswa SMP tersebut. Keadaan dan status sosial yang dibawa orang tua pun menjadi faktor bawaan dalam pengambilan keputusan karir bagi siswa SMP tersebut.

Faktanya bahwa masih terdapat banyak siswa SMP yang memiliki permasalahan karir dengan tingkat yang tinggi dan belum dapat membuat keputusan secara mandiri karirnya. Lebih lanjut juga diperjelas bahwa permasalahan karir yang dialami siswa SMP berlanjut ke jenjang studi yang lebih tinggi di SMA. Artinya bahwa permasalahan pemilihan karir siswa SMP yang belum tuntas akan berlanjut di kemudian hari disaat mereka mengalami permasalahan yang sama pada jenjang pendidikan SMA ataupun Perguruan Tinggi.

Salah satu permasalahan perencanaan karir siswa SMP adalah mengenai pemilihan studi lanjut yang mempertimbangkan dari minat, bakat, maupun pengaruh lingkungan sosialnya. Kelas sosial merupakan salah satu permasalahan yang mampu mempengaruhi pemilihan karir siswa SMP dikarenakan kelas sosial dikategorikan dari keadaan ekonomi, pendidikan, pekerjaan dan keterkaitan status (jabatan) seorang anggota keluarga dengan status anggota keluarga yang lain, bilamana jabatan kepala keluarga naik, maka status anggota keluarga yang lain ikut naik pula.

Kelas sosial adalah konsep kelas melibatkan perpaduan antara ikatan-ikatan. Yang diantaranya adalah ekonomi, pekerjaan dan pendidikan. Yang mana ketiga dimensi tersebut saling berkaitan.

Hal ini dapat diprediksi bahwa siswa SMP dalam pemilihan studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi (SMA/SMK atau sederajatnya) sebagai salah satu proses perencanaan karirnya dapat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi atau penghasilan orang tua, pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua atau dalam hal ini disebut kelas sosial siswa SMP tersebut.

Pentingnya mengetahui kelas sosial siswa SMP sebagai landasan untuk merencanakan karir agar nantinya siswa SMP tidak salah langkah dalam mengambil keputusan pemilihan studi lanjut dan atau permasalahan ini tidak berlanjut ke jenjang berikutnya.

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan perencanaan karir siswa kelas IX berdasarkan kelas sosial pada SMP Negeri Se-Kecamatan Bekasi Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan perencanaan karir siswa kelas IX berdasarkan kelas sosial.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri Se-Kecamatan Bekasi Selatan, yaitu :

- a. SMP Negeri 4 Bekasi. Jl Komodo Raya No.299 Bekasi Selatan,
- b. SMP Negeri 7 Bekasi. Jl Blanak Raya Perumnas II Bekasi Selatan
- c. SMP Negeri 12 Bekasi. Jl Pulo Sirih Timur Raya Galaxi Bekasi Selatan

Pertimbangan atau alasan dipilihnya lokasi penelitian karena:

- a. Siswa di sekolah tersebut memiliki pengetahuan yang beragam mengenai studi lanjut.
- b. Memiliki karakteristik siswa sesuai dengan kriteria responden penelitian.
- c. Memiliki kelas sosial yang beragam.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama satu semester yang dimulai pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

Tabel 3.1
Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
Mei 2016	Pengajuan judul proposal
September 2016	Seminar proposal
November 2016	Uji coba instrumen
Desember 2016	Pengaplikasian instrumen
Januari 2017	Sidang skripsi

C. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah survei analisis komparatif dengan pendekatan kuantitatif, yakni penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih sampel yang berbeda.¹ penelitian komparatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meneliti perbedaan suatu variabel, yaitu perencanaan karir dengan tiga kelompok sampel yang berbeda, yaitu siswa yang berdasarkan kelas sosial atas, kelas sosial menengah, kelas sosial bawah.

¹Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung. CV. Alfabeta, 2009), hlm. 36

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri Se-Kecamatan Bekasi Selatan. Alasan peneliti mengambil populasi kelas IX adalah karena siswa kelas IX sudah mendapatkan bimbingan karir sejak kelas VII, dan akan dihadapkan pada perencanaan karir segera setelah mereka lulus SMP untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Perencanaan karir tersebut berkaitan dengan pemilihan melanjutkan ke SMA atau SMK sederajat serta pemilihan jurusan sejak pertama masuk di sekolah-sekolah tersebut.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Sekolah	Kelas Sosial	Jumlah
SMP Negeri 4 Bekasi	Kelas Atas	23 Siswa
	Kelas Menengah	337 Siswa
	Kelas Bawah	30 Siswa
SMP Negeri 7 Bekasi	Kelas Atas	13 Siswa
	Kelas Menengah	361 Siswa
	Kelas Bawah	18 Siswa
SMP Negeri 12 Bekasi	Kelas Atas	43 Siswa
	Kelas Menengah	324 Siswa
	Kelas Bawah	27 Siswa
JUMLAH		1176 Siswa

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quota Sampling* jenis *Nonprobability Sampling*, Teknik *Quota Sampling* digunakan karena peneliti ingin mencari perencanaan karir pada kelompok sosial yang telah ditentukan sebelumnya. Maka dari itu, jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti berjumlah 75 orang dari masing-masing jumlah kelompok sosial.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan adalah dengan menyebarkan instrumen mengenai perencanaan karir. Selanjutnya peneliti membagi berdasarkan kelas sosial.

1. Definisi Konseptual

Perencanaan Karir sebagai proses yang dilalui sebelum melakukan pemilihan karir. Proses ini mencakup empat aspek utama yaitu memiliki informasi dan pengetahuan dunia pekerjaan, menetapkan pilihan karir yang diinginkan dan sesuai dengan kemampuan, memiliki tujuan dari karir yang diinginkan, dan aktivitas perencanaan karir.

2. Definisi Operasional

Empat aspek yang harus terpenuhi dalam membuat suatu perencanaan karir, (1) Memiliki informasi dan pengetahuan dalam mempersiapkan karir dengan memahami kemampuan diri (bakat, minat, kelebihan dan kekurangan diri) dan informasi dunia kerja seperti variasi aspek atau persyaratan dalam pekerjaan. (2) Menetapkan pilihan mengenai karir yang diinginkan dan sesuai dengan kemampuan, memiliki alternatif dari pilihan karir, serta yakin pada pilihan yang diambil. (3) Memiliki tujuan dari karir yang diinginkan, mulai dari tujuan jangka pendek hingga tujuan jangka panjang. (4) Terlibat dalam berbagai aktivitas perencanaan karir, yaitu : (a) mempelajari informasi tentang karir, (b) membicarakan rencana karir dengan orang dewasa, (c) mengikuti kursus yang dapat membantu menentukan karirnya, (d) berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kerja paruh waktu, dan (e) mendapatkan pelatihan atau pendidikan untuk suatu pekerjaan.

3. Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket yang berbentuk tes. Menurut Sugiyono, kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²

Adapun sistem pemberian skor ditetapkan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Pemberian Skor

Pilihan Jawaban	Skor
Ya	1
Tidak	0

4. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Ujicoba

Variabel	Indikator	Deskriptor	Butir
Perencanaan karir	Memiliki informasi dan pengetahuan	Mengenal kemampuan diri	1, 2, 3, 4
		Memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri	5, 6, 7, 8
		Variasi aspek	9, 10, 11
		Persyaratan dalam pekerjaan	12, 13, 14
	Menetapkan pilihan	Menentukan pilihan	15, 16, 17
		Memiliki alternatif pilihan	18, 19, 20, 21
		Memiliki keyakinan diri pada pilihan yang di ambil	22, 23, 24, 25
	Memiliki tujuan	Memiliki tujuan jangka pendek	26, 27, 28, 29
		Memiliki tujuan jangka panjang	30, 31, 32, 33
	Aktivitas perencanaan karir	Mempelajari informasi karir	34, 35, 36, 37
		Membicarakan rencana karir dengan orang dewasa	38, 39, 40, 41
		Mengikuti kursus, eskul/kerja paruh waktu	42, 43, 44, 45

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 134.

5. Hasil Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen.³ Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas yang digunakan untuk inventori kematangan karir berupa skor dikotomi atau nominal yaitu 0 dan 1, untuk itu digunakan rumus korelasi *point biserial* sebagai berikut:⁴

$$r_{pb} = \frac{M_i - M_x}{S_x} \cdot \frac{p}{q}$$

Keterangan:

M_i = Rata-rata skor variabel interval bagi subjek yang mendapat skor 1 pada variabel dikotomi

M_x = Rata-rata skor variabel interval bagi seluruh subjek

S_x = Standar deviasi variabel interval bagi seluruh subjek

p = Proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut

q = 1- p

Interpretasi terhadap hasil uji validitas selanjutnya diamati pada nilai butir, setelah data ditabulasikan, pengujian validitas setiap butir dilakukan dengan jalan mengkorelasikan

³ *Ibid.*, hlm. 211.

⁴ Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 46.

antara skor butir dengan skor total. Suatu item pertanyaan dikatakan valid atau dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud adalah jika koefisien korelasinya lebih dari atau sama dengan r tabel ($\alpha = 0,05$).⁵ Dengan pengambilan keputusan:

- 1) Jika $r \geq r_{\text{tabel}}$, maka item pertanyaan valid.
- 2) Jika $r < r_{\text{tabel}}$, maka item pertanyaan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji coba pada responden yang berjumlah 45 siswa kelas IX di SMP Negeri Se-Kecamatan Bekasi Selatan, yang berjumlah 45 item pertanyaan diperoleh 36 item yang dinyatakan valid dan 9 item dinyatakan tidak valid. Item-item pertanyaan yang dinyatakan valid dan tidak valid yaitu:

Tabel 3.5
Hasil Validitas Item Perencanaan Karir

Nomor Butir Valid	1,2,3,6,7,8,10,11,12,13,14,15,16,17 ,18,20,21,22,23,26,27,28,30,31,32, 33,34,36,37,38,39,40,41,42,43,44
Nomor Butir Tidak Valid (Drop)	4,5,9,19,24,25,29,35,45

⁵ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 455.

b. Perhitungan Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur yang dapat dipercaya. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka pengukuran alat tersebut reliabel. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan suatu konsistensi suatu alat pengukur didalam pengukuran di gejala yang sama. Reliabilitas instrumen adalah taraf keajegan, atau dapat juga dikatakan taraf konsistensi instrumen yang hasil ukurannya tetap sama meskipun diukurkan beberapa kali.⁶

Teknik perhitungan koefisien reliabilitas yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan koefisien reliabilitas Kuder Richardson 20 (KR-20). Teknik ini antara lain:⁷

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \cdot 1 - \frac{\sum pq}{S_x^2}$$

Keterangan:

k = jumlah atau banyaknya item dalam instrumen

S_x^2 = varians skor total

p = proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut

q = proporsi jawaban salah pada butir tertentu (1-p)

⁶ Tim dosen universitas negeri Jakarta, 2009

⁷ *Ibid.*, hlm. 278.

Kriteria pengujian reliabilitas dengan menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r yang dilihat dari tabel interpretasi nilai r , yaitu:

Tabel 3.6
Tabel Interpretasi Nilai r ⁸

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0.800 sampai dengan 1.00	Sangat Tinggi
Antara 0.600 sampai dengan 0.800	Tinggi
Antara 0.400 sampai dengan 0.600	Sedang
Antara 0.200 sampai dengan 0.400	Rendah
Antara 0.000 sampai dengan 0.200	Sangat Rendah (tidak berkorelasi)

Setelah uji validitas, butir pertanyaan dan pernyataan yang telah valid digunakan untuk perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus KR-20 diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,839 artinya instrumen perencanaan karir reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian

6. Instrumen Final

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen perencanaan karir, maka kisi-kisi instrumen final yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸ Modul Pelatihan SPSS. Pusat Pengembangan Teknologi Informasi Universitas Negeri Jakarta, 2010, hlm. 30.

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen Final

Variabel	Indikator	Deskriptor	Butir
Perencanaan karir	Memiliki informasi dan pengetahuan	Mengenal kemampuan diri	1, 2, 3,
		Memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri	4, 5, 6
		Variasi aspek	7, 8
		Persyaratan dalam pekerjaan	9, 10, 11
	Menetapkan pilihan	Menentukan pilihan	12, 13, 14
		Memiliki alternatif pilihan	15, 16, 17
		Memiliki keyakinan diri pada pilihan yang di ambil	18, 19
	Memiliki tujuan	Memiliki tujuan jangka pendek	20, 21, 22
		Memiliki tujuan jangka panjang	23, 24, 25, 26
	Aktivitas perencanaan karir	Mempelajari informasi karir	27, 28, 29
		Membicarakan rencana karir dengan orang dewasa	30, 31, 32, 33
		Mengikuti kursus, eskul/kerja paruh waktu	34, 35, 36

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisa ini digunakan dengan maksud untuk memberikan gambaran mengenai keadaan distribusi data skor pada subjek yang dikenal dengan pengukuran. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data tentang perencanaan karir siswa yang berdasarkan kelas sosial. Analisis ini dilakukan

dengan melakukan perhitungan ukuran sentral (rerata hitung/*mean*), skor terendah, skor tertinggi, dan standar deviasi.

Penentuan kategorisasi data dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} X < (\mu - 1\sigma) & \text{(Rendah)} \\ \mu - 1\sigma \leq X < (\mu + 1\sigma) & \text{(Sedang)} \\ (\mu + 1\sigma) \leq X & \text{(Tinggi)} \end{array}$$

Keterangan: X = Skor total
 μ = Mean
 σ = Standar deviasi

Setelah dilakukan kategorisasi, untuk memperjelas hasil yang ada maka dibuat persentase dengan rumus sebagai berikut:⁹

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan: P = Persentase
 F = Frekuensi
 N = Jumlah Responden

2. Analisis Inferensial

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah kruskal wallis yaitu uji nonparametrik berbasis peringkat yang tujuannya untuk menentukan adakah perbedaan signifikan secara statistik antara dua atau lebih kelompok variabel independen pada variabel dependen yang berskala data numerik (interval/rasio) dan skala ordinal. Oleh karena uji ini merupakan uji non parametris di

⁹ Soegyarto Mangkuatmodjo, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 43.

mana asumsi normalitas boleh dilanggar, maka tidak perlu lagi ada uji normalitas

G. Hipotesis Statistik

1. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Kriteria pengujian H_0 ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik uji Kruskal Wallis pada SPSS 20. Hipotesis dalam penelitian ini diuji pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ atau dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Dasar keputusan dalam uji hipotesis ini adalah jika nilai Signifikansi atau Assymp. Sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika nilai Signifikansi atau Assymp. Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan perencanaan karir siswa kelas IX berdasarkan kelas sosial pada SMP Negeri Se-Kecamatan Bekasi Selatan

H_1 : Terdapat perbedaan perencanaan karir siswa kelas IX berdasarkan kelas sosial pada SMP Negeri Se-Kecamatan Bekasi Selatan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Perencanaan Karir Siswa Berdasarkan Kelas Sosial secara Keseluruhan

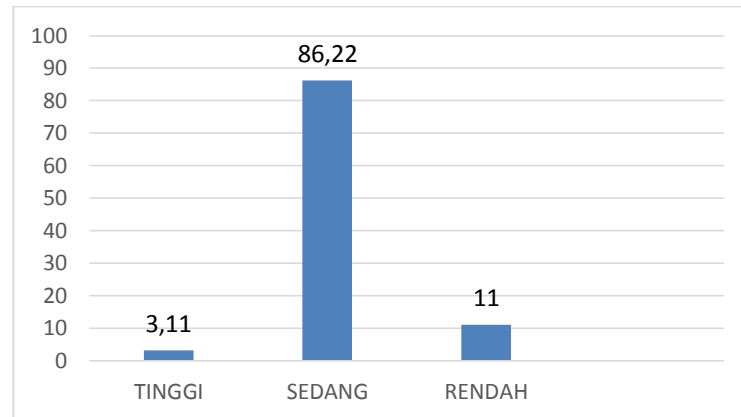
Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengisian instrumen perencanaan karir yang telah diberikan kepada siswa kelas IX di SMP Negeri Se-Kecamatan Bekasi Selatan sebanyak 225 orang. Maka diperoleh jumlah skor dari masing-masing responden dan dapat terlihat bahwa skor maksimal 36, skor minimal 19, rata-rata 27 dan standar deviasi 3,6. Hasil tersebut kemudian dikategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kategorisasi Perencanaan Karir Siswa Secara Keseluruhan

KATEGORISASI		Jumlah Responden	PERSENTASE
TINGGI	>33,20	7 Siswa	3,11
SEDANG	22,15 -33,20	194 Siswa	86,22
RENDAH	<22,15	24 Siswa	11
		225 Siswa	100

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, diketahui perencanaan karir siswa secara keseluruhan berada pada kategorisasi sedang sebesar 86,22% dengan jumlah responden 194 siswa, sedangkan pada kategorisasi rendah sebesar 11% dengan

jumlah responden 24 siswa, dan pada kategorisasi tinggi sebesar 3,11% dengan jumlah responden 7 siswa. Hasil tersebut di deskripsikan melalui diagram berikut:



Gambar 4.1 : Grafik Persentase Perencanaan Karir

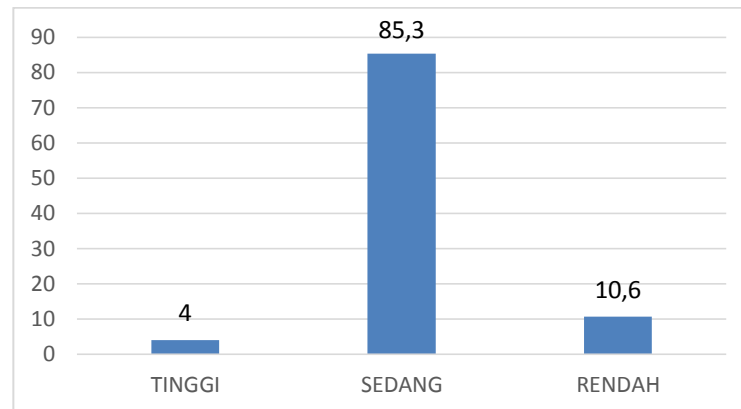
2. Deskripsi Data Perencanaan Karir Siswa Berdasarkan Kelas Atas

Data diperoleh dari instrumen yang diberikan kepada responden sebanyak 75 siswa di kelas IX. Berdasarkan pengolahan data, diperoleh skor minimal 20, skor maksimal 34, rata-rata 28,5 dan standar deviasi 3,1. Hasil tersebut kemudian dibuat kategorisasi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Kategorisasi Perencanaan Karir Siswa Berdasarkan Kelas Atas

KATEGORISASI		Jumlah Responden	PERSENTASE
TINGGI	>33,32	3 Siswa	4
SEDANG	23,78 - 33,32	64 Siswa	85,333
RENDAH	<23,78	8 Siswa	10,667
		75 Siswa	100

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, diketahui perencanaan karir siswa secara keseluruhan berada pada kategorisasi sedang sebesar 85,33% dengan jumlah responden 64 siswa, sedangkan pada kategorisasi rendah sebesar 10,66% dengan jumlah responden 8 siswa, dan pada kategorisasi tinggi sebesar 4% dengan jumlah responden 3 siswa. Hasil tersebut di deskripsikan melalui diagram berikut:



Gambar 4.2 : Grafik Persentase Perencanaan Karir

3. Deskripsi Data Perencanaan Karir Siswa Berdasarkan Kelas Menengah

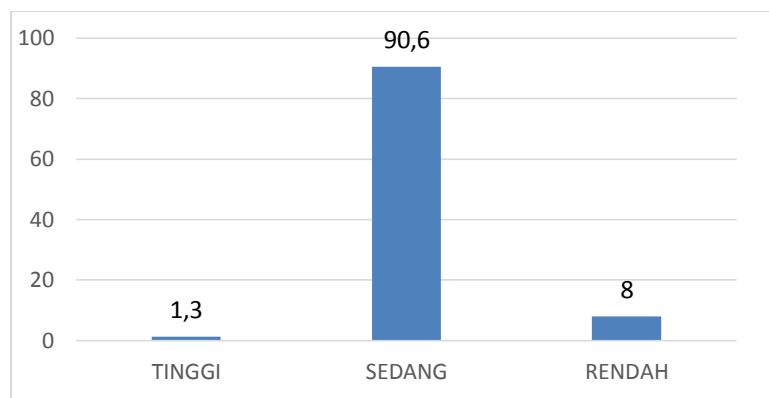
Data diperoleh dari instrumen yang diberikan kepada responden sebanyak 75 siswa di kelas IX. Berdasarkan pengolahan data, diperoleh skor minimal 21, skor maksimal 36, rata-rata 28,1 dan

standar deviasi 3,4. Hasil tersebut kemudian dibuat kategorisasi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kategorisasi Perencanaan Karir Siswa Berdasarkan Kelas Menengah

KATEGORISASI		JUMLAH RESPONDEN	PERSENTASE
TINGGI	>33,32	1	1,33
SEDANG	22,98-33,32	68	90,67
RENDAH	<22,98	6	8
		75	100

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, diketahui perencanaan karir siswa secara keseluruhan berada pada kategorisasi sedang sebesar 90,67% dengan jumlah responden 68 siswa, sedangkan pada kategorisasi rendah sebesar 8% dengan jumlah responden 6 siswa, dan pada kategorisasi tinggi sebesar 1,3% dengan jumlah responden 1 siswa. Hasil tersebut di deskripsikan melalui diagram berikut:



Gambar 4.3 : Grafik Persentase Perencanaan Karir

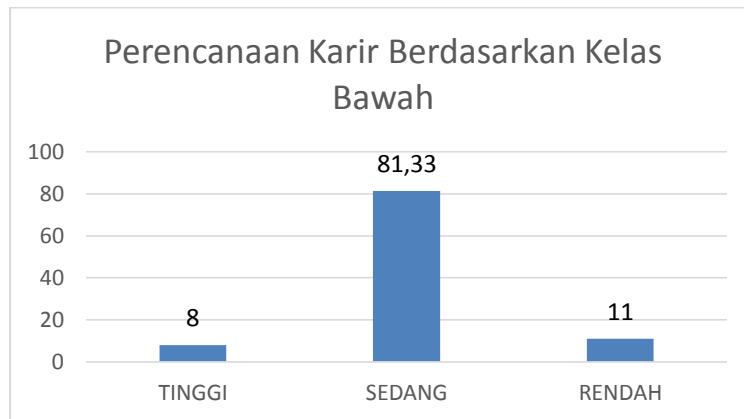
4. Deskripsi Data Perencanaan Karir Siswa Berdasarkan Kelas Bawah

Data diperoleh dari instrumen yang diberikan kepada responden sebanyak 75 siswa di kelas IX. Berdasarkan pengolahan data, diperoleh skor minimal 19, skor maksimal 35, rata-rata 26,3 dan standar deviasi 4. Hasil tersebut kemudian dibuat kategorisasi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kategorisasi Perencanaan Karir Siswa Berdasarkan Kelas Bawah

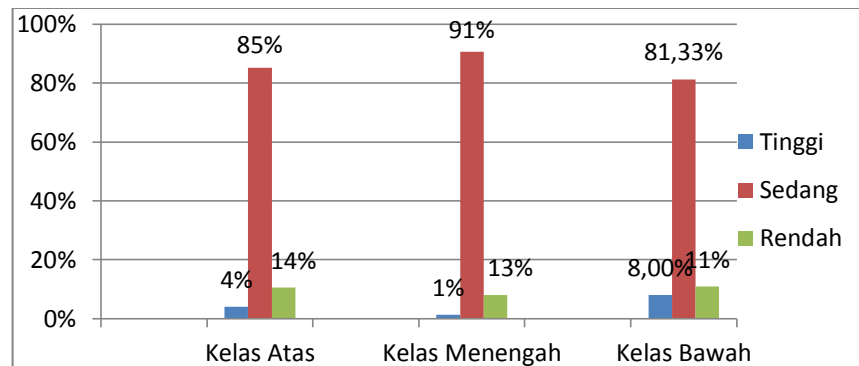
KATEGORISASI		JUMLAH RESPONDEN	PERSENTASE
TINGGI	>32,38	6	8
SEDANG	20,29 – 32,38	61	81,33
RENDAH	<20,29	8	11
		75	100

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, diketahui perencanaan karir siswa secara keseluruhan berada pada kategorisasi sedang sebesar 81,33% dengan jumlah responden 61 siswa, sedangkan pada kategorisasi rendah sebesar 11% dengan jumlah responden 8 siswa, dan pada kategorisasi tinggi sebesar 8% dengan jumlah responden 6 siswa. Hasil tersebut di deskripsikan melalui diagram berikut:



Gambar 4.4 : Grafik persentase perencanaan karir

Terdapat diagram per dimensi perencanaan karir siswa berdasarkan kelas sosial, sebagai berikut:



Gambar 4.5 : Grafik persentase perencanaan karir

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa persentase setiap dimensi dilihat berdasarkan kategorisasi terdapat perbedaan antara ketiga kelas sosial tersebut.

B. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

1. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Kruskal Wallis. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik analisis Uji Kruskal Wallis yang dilakukan dengan aplikasi *Statistic Product and Service Solution (SPSS) 20*, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Kruskal Wallis

Test Statistics ^{a,b}	
	KARIR
Chi-Square	12,767
Df	2
Asymp. Sig.	,002

Hasil uji *Kruskal Wallis* tabel memperlihatkan bahwa nilai Asymp. Sig. sebesar 0.002 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya terdapat perbedaan perencanaan karir siswa kelas IX berdasarkan kelas sosial di SMP Negeri se-kecamatan Bekasi Selatan. Dilanjutkan dengan uji *Least Significant Differences (LSD)*, dieproleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji *Least Significant Differences* (LSD)
ANOVA

VAR00001

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	11.754	16	.735	1.105	.352
Within Groups	138.246	208	.665		
Total	150.000	224			

Hasil uji LSD memperlihatkan bahwa terdapat atau paling tidak terdapat dua rataan yang berbeda antara perencanaan karir berdasarkan kelas sosial (tolak H_0) atau bisa dikatakan bahwa terdapat perbedaan perencanaan karir siswa berdasarkan kelas sosial (kelas atas, kelas menengah, kelas bawah).

2. Pembahasan Penelitian

Hasil pengujian hipotesis, memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan perencanaan karir berdasarkan kelas sosial pada siswa kelas IX di SMPN se-kecamatan Bekasi Selatan. Hasil tersebut diperkuat oleh teori yang telah disampaikan bahwa kelas sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perencanaan karir seseorang.

Sebagian besar siswa yang menjadi responden di SMP Negeri se-kecamatan Bekasi Selatan termasuk ke dalam kategori sedang. Siswa yang perencanaan karirnya pada kategori sedang,

diartikan siswa tersebut cukup memiliki informasi dan pengetahuan dalam mengenal kemampuan diri, cukup memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Siswa juga memiliki kemampuan yang cukup dalam menetapkan pilihan pada perencanaan karirnya, serta memiliki keyakinan diri pada pilihan yang akan di ambil. Selain itu siswa juga cukup memiliki tujuan dalam merencanakan karir, baik itu tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Siswa juga cukup memiliki aktivitas perencanaan karir seperti mempelajari informasi karir, membicarakan rencana karir dengan orang dewasa, serta mengikuti kursus atau eskul untuk menunjang bakat dan minat yang dimiliki.

Siswa yang memiliki kategorisasi perencanaan karir yang tinggi, memiliki informasi dan pengetahuan yang baik dalam mengenal kemampuan diri, memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri dengan baik. Siswa juga memiliki kemampuan yang baik dalam menetapkan pilihan pada perencanaan karirnya, serta memiliki keyakinan diri pada pilihan yang akan di ambil. Selain itu siswa juga memiliki tujuan dalam merencanakan karir dengan baik, tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Siswa juga memiliki aktivitas perencanaan karir dengan baik seperti mempelajari informasi karir, membicarakan rencana karir dengan

orang dewasa, serta mengikuti kursus atau eskul untuk menunjang bakat dan minat yang dimiliki.

Terakhir, siswa yang memiliki kategorisasi perencanaan karir yang rendah kurang memiliki informasi dan pengetahuan dalam mengenal kemampuan diri, sulit memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Siswa juga kurang memiliki kemampuan dalam menetapkan pilihan pada perencanaan karirnya, serta kurang memiliki keyakinan diri pada pilihan yang akan di ambil. Selain itu siswa juga kurang memiliki tujuan dalam merencanakan karir, baik itu tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Siswa juga kurang memiliki aktivitas perencanaan karir seperti mempelajari informasi karir, membicarakan rencana karir dengan orang dewasa, serta mengikuti kursus atau eskul untuk menunjang bakat dan minat yang dimiliki.

Sebagian besar siswa yang berada dikelas sosial atas memiliki kemampuan perencanaan karir pada kategori sedang. Artinya siswa yang berada pada kategori sedang cukup mengenal kemampuan diri sendiri, sehingga siswa dapat mengasah kemampuan diri sejak duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) agar lolos pada studi lanjut yang diinginkan. Siswa juga cukup memiliki kemampuan dalam menentukan pilihan seperti memilih pekerjaan yang diinginkan dimasa depan. Selain itu siswa

cukup memiliki aktivitas perencanaan karir dengan membicarakan rencana karir kepada orang dewasa, jadi sebelum memilih pekerjaan yang diinginkan siswa perlu membicarakannya terlebih dahulu dengan orang tua.

Siswa yang berada pada kelas sosial menengah, sebagian besar berada dalam kategorisasi sedang yang artinya siswa cukup memiliki kemampuan dalam mengenal diri, cukup memahami kelebihan dan kekurangan pada diri sendiri serta cukup memiliki kemampuan dalam menentukan tujuan jangka pendek. Sebagian besar siswa yang berada pada kelas menengah siswa cukup mampu untuk membedakan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. siswa dapat mengasah kemampuan diri sejak SMP, siswa juga memiliki kemampuan yang cukup untuk memperbaiki nilai di sekolah agar mendapat nilai yang baik.

Selanjutnya siswa yang berada di kelas bawah juga memiliki perencanaan karir pada kategori sedang yang artinya siswa cukup memiliki alternatif pilihan serta membicarakan rencana karir pada orang dewasa. Siswa memilih studi lanjut sesuai dengan kemampuan dan membicarakannya kepada orang tua. Begitupun dalam memilih pekerjaan yang diinginkan siswa perlu membicarakannya kepada orang tua.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan berbagai usaha agar dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain usaha yang telah dilakukan, disadari betul bahwa terdapat kelemahan dan keterbatasan penelitian antara lain:

1. Pemilihan kelas sosial ekonomi responden yang bias antara siswa yang termasuk kedalam kategori kelas sosial atas, menengah ataupun bawah karena hanya dilihat dari siswa yang memperoleh beasiswa dari pemerintah dan pekerjaan orang tua.
2. Penelitian ini memiliki jumlah populasi yang tidak merata dalam tiap kelas sosial. Sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik quota sampling.
3. Penelitian ini memiliki lingkup yang terbatas hanya siswa kelas IX di SMP Negeri Se-Kecamatan Bekasi Selatan. Artinya, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan kepada siswa di tempat lain.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perencanaan karir siswa berdasarkan kelas sosial, yaitu antara siswa yang berasal dari kelas atas, menengah dan bawah pada siswa kelas IX di SMP Negeri se-kecamatan Bekasi Selatan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Kruskal Wallis* pada SPSS 20 memperlihatkan bahwa nilai Assym. Sig sebesar 0.002 yang berarti nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi α 0,05 yang berarti H1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perencanaan karir siswa kelas IX berdasarkan kelas sosial di kecamatan Bekasi Selatan. Perbedaan di setiap kelas dapat terlihat pada kemampuan atau pengetahuan perencanaan karir siswa.

B. Implikasi

Beberapa hal yang dapat dipelajari dan dikaji bersama terkait penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini dapat di implikasikan kepada berbagai pihak, yaitu :

1. Pihak sekolah

penelitian ini sebagai informasi mengenai keadaan siswa sehingga sekolah dapat membuat program yang membantu siswa untuk meningkatkan perencanaan karir yang sesuai dengan tugas perkembangan karir siswa berdasarkan kelas sosial siswa.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Agar guru BK dapat mempertimbangkan kelas sosial sebagai salah satu faktor dari perencanaan karir siswa. Untuk perencanaan karir siswa yang rendah, guru BK dapat memberikan tindakan preventif dan kuratif. Yaitu, berupa pemberian layanan klasikal dan bimbingan kelompok mengenai informasi karir yang sesuai dengan bakat dan minat siswa. Selanjutnya guru BK dapat melakukan konseling individu ataupun konseling kelompok terhadap siswa yang memiliki perencanaan karir yang rendah. Jika hal tersebut tidak dilakukan, maka para siswa akan sukar dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan pengambilan keputusan karir dan kurang memiliki pengetahuan tentang kemampuan diri, menentukan tujuan dan aktivitas perencanaan karir.

C. Saran

Beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi berbagai pihak berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai referensi untuk memberikan layanan dasar dan perencanaan individual dalam layanan bimbingan karir baik itu bimbingan klasikal ataupun bimbingan individual diawal semester dalam upaya mencapai perencanaan karir siswa. Misalnya, memberikan gambaran mengenai studi lanjut secara detail agar siswa mampu memahami dengan baik. Memberikan informasi secara mendetail mengenai jurusan di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan.

2. Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan pembahasan penelitian ini antara lain:

- a) Peneliti bisa melakukan penelitian mengenai perencanaan karir dilihat dari faktor lain seperti berdasarkan gender, kecerdasan.
- b) Dianjurkan untuk melakukan penelitian tindak lanjut kepada siswa yang memiliki tingkat perencanaan karir rendah dengan menggunakan teknik konseling, sehingga permasalahan perencanaan karir dapat tertangani lebih baik lagi.
- c) Meneliti pada siswa di tempat lain lain sebagai bahan perbandingan penelitian sebelumnya.

3. Siswa

Memahami dan mengenali diri sendiri terlebih dahulu seperti minat dan bakat yang dimiliki. Membicarakan perencanaan karir kepada orang dewasa juga sangat diperlukan seperti kepada orang tua atau guru BK agar mendapat gambaran dan wawasan yang lebih luas mengenai studi lanjut serta pekerjaan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi 5*, Jakarta : Erlangga, 2002
- Gati, Itamar. (2001). "*High School Student' Career- Related Decision Making Difficults*". Dalam *Jurnal Of Counseling and Development* Vol. 79, 331-341.
- Gunawan, Yusuf. 2001. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Prenhallindo.
- ILO. 2011. *Panduan Pelayanan Bimbingan Karir bagi Guru Bimbingan Konseling/Konselor pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: ILO
- Jamilah (2013) *Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir Siswa Kelas XII Man 1 kota Bandung tahun ajaran 2010/2011*.
- Kamanto Sunarto, "*Pengantar Sosiologi*", Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia 2004
- Kansil, C.S.T dan Kansil, Christine. S.T. 1997. *Melangkah ke Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Marinhu, 1986. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Karir*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mark L.Savickas, William C. Briddick, and C. Edward Watkins. *The Relation of Career Maturity to Personality Type and Social Adjustment*. (Journal of Career Assesment, Vol. 10 No. 1: Sage Publications, 2002)
- Maulani (2010) *Kemandirian Prilaku Siswa SMP Al-Falah Dago Bandung dalam membuat keputusan karir*.
- Modul Pelatihan SPSS. Pusat Pengembangan Teknologi Informasi Universitas Negeri Jakarta, 2010
- Mulyadi, Widi. 2011. *Pengaruh Kemampuan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan pada Cabang Toko Top Fashion Cimahi*. *Jurnal kemampuan*. Tersedia di [jbptunikompp-gdl-widimulyad-26581-1-unikom_w-r.pdf](#) [diakses 17 September 2013]

- Ornstein, Levine, Gutek, "*Wadsworth Cengage Learning*",
- Paul B. Horton , "*Sosiologi*" , Jakarta : erlangga 2007, Jilid 2
- Prameswari Ananda Karina (2013) Program Bimbingan Karir Berdasarkan Profil Pembuatan Keputusan Karir Siswa. Bandung
- Prof. Dr. Kamanto Sunarto. *Pengantar Sosiologi*. Cetakan ketiga,(Jakarta, Penerbit fakultas Ekonomi, 2004
- Richard. S, *Applying career development theory to counseling*. University of Delaware. California. *Cole publishing company*. 1992
- Rona Septi Rahmi, Program Bimbingan untuk Meningkatkan Kemampuan Merencanakan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas
- S Coertse and J. Schepers. 2004. *Some Personality and Cognitive Correlates of Career Maturity*. (SA Journal of Industrial Psychology, 2004, 30 (2)
- Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Saputra, Musa. (2011). Pengertian Kemampuan. Online. Tersedia di <http://musa-saputra.blogspot.com/> [diakses 6 April 2016]
- Soegyarto Mangkuatmodjo, *Pengantar Statistik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung. CV. Alfabeta, 2009
- Syamsudin, Abin Makmur. (1981). *Modul Psikologi Kependidikan*. Bandung IKIP Bandung
- Tim dosen universitas negeri Jakarta, 2009
- W.S. Winkel and M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2006

LAMPIRAN

Lampiran 1

Format Pertanyaan untuk Data Studi Pendahuluan

Nama :

Kelas :

Alamat :

Berikan tanda silang (x) pada jawaban dibawah ini, sertakan alasannya!

1. Setelah lulus SMP, yang akan kamu lakukan adalah.....
 - A. SMA (Sekolah Menengah Atas),.....
 - B. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan),.....
 - C. MA (Madrasah Aliyah)
 - D. Lainnya.....
2. Apakah kamu sudah merencanakan pekerjaan yang akan kamu pilih dimasa depan nanti ?
 - A. Ya,
 - B. Tidak, Karena.....
3. Apakah orang lain ikut mempengaruhi dalam merencanakan pekerjaan yang akan kamu pilih dimasa depan ?
 - A. Ya, orang lain yang ikut mempengaruhi adalah.....
 - B. Tidak,.....
4. Apakah kamu sudah mulai mencari informasi tentang pekerjaan yang akan kamu pilih nanti ?
 - A. Ya,.....
 - B. Tidak,.....
5. Apakah yang menjadi hambatan terbesar dalam merencanakan pekerjaan yang akan kamu pilih nanti?
 - A. Orangtua / keluarga
 - B. Teman
 - C. Kondisi ekonomi
 - D. Kemampuanku sendiri
 - E. Lainnya,.....

Uji Coba Instrumen

NO	PERNYATAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Saya tertarik mengikuti tes IQ untuk mengetahui bakat yang dimiliki.		
2	Saya mengetahui minat dan bakat saya		
3	Saya mengasah kemampuan diri sejak SMP agar lolos di SMA yang diinginkan		
4	Saya menginginkan pekerjaan yang nantinya sesuai dengan kemampuan yang saya miliki		
5	Saya memahami kelebihan dalam diri saya		
6	Saya mengetahui kekurangan dalam diri saya sendiri		
7	Pengalaman hidup membuat saya bisa membedakan kekurangan dan kelebihan yang saya miliki		
8	Pendapat dari orang lain membantu saya dalam mengenali diri sendiri		
9	Saya mengenali aspek-aspek pada pekerjaan yang saya inginkan		
10	Saya memerlukan informasi mengenai variasi jenis pekerjaan yang akan dipilih		
11	Saya mengetahui berbagai jurusan yang ada di dalam sekolah lanjutan (SMA/SMK)		
12	Saya memilih pekerjaan setelah mengetahui secara rinci tentang pekerjaan tersebut		
13	Saya mengetahui rincian tugas dari pekerjaan yang saya inginkan		
14	Saya mengetahui persyaratan dalam pekerjaan yang diinginkan		
15	Saya memilih pekerjaan yang saya inginkan dimasa depan		
16	Saya memiliki target jurusan yang akan saya ambil setamat SMP		
17	Saya telah memiliki rencana lain apabila pilihan utama saya gagal		
18	Jurusan yang akan saya pilih disesuaikan dengan kemampuan saya		
19	Saya merasa yakin dengan pekerjaan yang akan saya pilih		
20	Saya memilih jurusan berdasarkan minat saja		
21	Saya memilih jurusan yang berbeda dengan keinginan orang tua		
22	Saya mempercayakan kemampuan yang saya miliki dalam mencapai pekerjaan yang diinginkan		
23	Saya yakin dengan pekerjaan yang akan saya pilih jika disesuaikan dengan kemampuan saya saat ini		

24	Saya yakin akan berhasil dengan pilihan pekerjaan yang akan saya ambil		
25	Tekad saya sudah bulat dalam memilih pekerjaan yang saya inginkan		
26	Memperbaiki nilai di sekolah adalah hal yang penting untuk saat ini		
27	Hal terpenting adalah mendapat nilai yang baik, bukan hanya sekedar lulus SMP		
28	Saya memiliki keinginan untuk menjadi juara (akademik/non-akademik)		
29	Saya fokus mengembangkan bakat yang dimiliki		
30	Setamat SMP, saya akan melanjutkan ke SMA/SMK kemudian ke Perguruan Tinggi		
31	Setamat SMP, saya akan melanjutkan ke SMA/SMK agar bisa langsung bekerja		
32	Tujuan saya masuk ke jurusan (IPA/IPS/Bahasa) adalah untuk memudahkan saya menyesuaikan dengan jurusan di Perguruan Tinggi		
33	Saya memikirkan langkah-langkah terencana sejak di SMP untuk meraih pekerjaan yang saya inginkan		
34	Saya mencari informasi di internet yang berkaitan dengan bidang pekerjaan yang saya inginkan		
35	Dengan memahami lebih dalam variasi pekerjaan yang ada, saya dapat menentukan pilihan pekerjaan yang sesuai dengan diri saya		
36	Informasi yang diberikan guru BK mengenai pekerjaan dapat mempengaruhi pekerjaan yang akan saya pilih		
37	Saya bertanya mengenai informasi yang berkaitan dengan pekerjaan dan pendidikan lanjutan dari guru BK di sekolah		
38	Saya berdiskusi dengan orang dewasa yang memiliki pengalaman pekerjaan serupa dengan yang saya inginkan		
39	Saya membicarakan studi lanjutan dengan orang tua		
40	Sebelum memilih pekerjaan yang diinginkan, saya perlu membicarakannya terlebih dulu dengan orang tua		
41	Orang tua saya sangat dominan dalam pemilihan jurusan di SMA/SMK		
42	Saya mengikuti bimbingan belajar agar menambah pengetahuan yang saya miliki		
43	Saya mengikuti kursus/les yang dapat mengasah kemampuan yang dimiliki		
44	Saya terdorong mengikuti kegiatan eskul di sekolah untuk menambah wawasan saya		
45	Saya mencoba bekerja paruh waktu untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki		

Instrumen Penelitian

NO	PERNYATAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Saya tertarik mengikuti tes IQ untuk mengetahui bakat yang dimiliki.		
2	Saya mengetahui minat dan bakat saya		
3	Saya mengasah kemampuan diri sejak SMP agar lolos di SMA yang diinginkan		
4	Saya mengetahui kekurangan dalam diri saya sendiri		
5	Pengalaman hidup membuat saya bisa membedakan kekurangan dan kelebihan yang saya miliki		
6	Pendapat dari orang lain membantu saya dalam mengenali diri sendiri		
7	Saya memerlukan informasi mengenai variasi jenis pekerjaan yang akan dipilih		
8	Saya mengetahui berbagai jurusan yang ada di dalam sekolah lanjutan (SMA/SMK)		
9	Saya memilih pekerjaan setelah mengetahui secara rinci tentang pekerjaan tersebut		
10	Saya mengetahui rincian tugas dari pekerjaan yang saya inginkan		
11	Saya mengetahui persyaratan dalam pekerjaan yang diinginkan		
12	Saya memilih pekerjaan yang saya inginkan dimasa depan		
13	Saya memiliki target jurusan yang akan saya ambil setamat SMP		
14	Saya telah memiliki rencana lain apabila pilihan utama saya gagal		
15	Jurusan yang akan saya pilih disesuaikan dengan kemampuan saya		
16	Saya memilih jurusan berdasarkan minat saja		
17	Saya memilih jurusan yang berbeda dengan keinginan orang tua		
18	Saya mempercayakan kemampuan yang saya miliki dalam mencapai pekerjaan yang diinginkan		
19	Saya yakin dengan pekerjaan yang akan saya pilih jika disesuaikan dengan kemampuan saya saat ini		
20	Memperbaiki nilai di sekolah adalah hal yang penting untuk saat ini		
21	Hal terpenting adalah mendapat nilai yang baik, bukan hanya sekedar lulus SMP		
22	Saya memiliki keinginan untuk menjadi juara (akademik/non-akademik)		

23	Setamat SMP, saya akan melanjutkan ke SMA/SMK kemudian ke Perguruan Tinggi		
24	Setamat SMP, saya akan melanjutkan ke SMA/SMK agar bisa langsung bekerja		
25	Tujuan saya masuk ke jurusan (IPA/IPS/Bahasa) adalah untuk memudahkan saya menyesuaikan dengan jurusan di Perguruan Tinggi		
26	Saya memikirkan langkah-langkah terencana sejak di SMP untuk meraih pekerjaan yang saya inginkan		
27	Saya mencari informasi di internet yang berkaitan dengan bidang pekerjaan yang saya inginkan		
28	Informasi yang diberikan guru BK mengenai pekerjaan dapat mempengaruhi pekerjaan yang akan saya pilih		
29	Saya bertanya mengenai informasi yang berkaitan dengan pekerjaan dan pendidikan lanjutan dari guru BK di sekolah		
30	Saya berdiskusi dengan orang dewasa yang memiliki pengalaman pekerjaan serupa dengan yang saya inginkan		
31	Saya membicarakan studi lanjutan dengan orang tua		
32	Sebelum memilih pekerjaan yang diinginkan, saya perlu membicarakannya terlebih dulu dengan orang tua		
33	Orang tua saya sangat dominan dalam pemilihan jurusan di SMA/SMK		
34	Saya mengikuti bimbingan belajar agar menambah pengetahuan yang saya miliki		
35	Saya mengikuti kursus/les yang dapat mengasah kemampuan yang dimiliki		
36	Saya terdorong mengikuti kegiatan eskul di sekolah untuk menambah wawasan saya		

Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item
	Memiliki informasi dan pengetahuan	Mengenal kemampuan diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tertarik mengikuti tes IQ untuk mengetahui bakat yang dimiliki. 2. Saya mengetahui minat dan bakat saya 3. Saya mengasah kemampuan yang saya miliki agar diterima di SMA yang diinginkan
		Memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 4. Saya mengetahui kekurangan dalam diri saya sendiri 5. Pengalaman hidup membuat saya bisa membedakan kekurangan dan kelebihan yang saya miliki 6. Pendapat orang lain membantu saya dalam mengenali diri sendiri
		Variasi aspek	<ol style="list-style-type: none"> 7. Saya memerlukan informasi mengenai variasi jenis pekerjaan yang akan dipilih 8. Saya mengetahui berbagai jurusan yang ada di dalam sekolah lanjutan (SMA/SMK)
		Persyaratan dalam pekerjaan	<ol style="list-style-type: none"> 9. Saya memilih pekerjaan setelah mengetahui secara rinci tentang pekerjaan tersebut 10. Saya mengetahui rincian tugas dari pekerjaan yang saya inginkan 11. Saya mengetahui persyaratan dalam pekerjaan yang diinginkan
	Menentukan pilihan	<ol style="list-style-type: none"> 12. Saya memilih pekerjaan yang saya inginkan dimasa depan 13. Saya memiliki target jurusan yang akan saya ambil setamat SMP 14. Saya sudah memiliki rencana lain apabila pilihan utama saya gagal 	

Perencanaan karir	Menetapkan pilihan	Memiliki alternatif pilihan	<p>15. Jurusan yang akan saya pilih disesuaikan dengan kemampuan saya</p> <p>16. Saya memilih jurusan di SMA/SMK berdasarkan minat saja.</p> <p>17. Saya memilih jurusan yang berbeda dengan keinginan orang tua</p>
		Memiliki keyakinan diri pada pilihan yang di ambil	<p>18. Saya mempercayakan kemampuan yang saya miliki untuk mencapai pekerjaan yang diinginkan</p> <p>19. Saya yakin dengan pekerjaan yang akan saya pilih jika disesuaikan dengan kemampuan saya saat ini</p>
	Memiliki tujuan	Memiliki tujuan jangka pendek	<p>20. Memperbaiki nilai di sekolah adalah hal yang penting untuk saat ini</p> <p>21. Hal terpenting adalah mendapat nilai yang baik, bukan hanya sekedar lulus SMP</p> <p>22. Saya memiliki keinginan untuk menjadi juara (akademik/non-akademik)</p>
			<p>23. Setamat SMP, saya akan melanjutkan ke SMA/SMK kemudian ke Perguruan Tinggi</p> <p>24. Setamat SMP, saya akan melanjutkan ke SMA/SMK agar bisa langsung bekerja</p>

	Memiliki tujuan jangka panjang	<p>25. Tujuan saya masuk ke jurusan (IPA/IPS/Bahasa) untuk memudahkan saya menyesuaikan dengan jurusan di Perguruan Tinggi</p> <p>26. Saya memikirkan langkah-langkah terencana sejak di SMP untuk meraih pekerjaan yang saya inginkan</p>
Aktivitas perencanaan karir	Mempelajari informasi karir	<p>27. Saya mencari informasi di internet yang berkaitan dengan bidang pekerjaan yang saya inginkan</p> <p>28. Informasi yang diberikan guru BK mengenai pekerjaan dapat mempengaruhi pilihan pekerjaan yang akan saya ambil</p> <p>29. Saya bertanya mengenai informasi yang berkaitan dengan pekerjaan dan pendidikan lanjutan dari guru BK di sekolah</p>
	Membicarakan rencana karir dengan orang dewasa	<p>30. Saya berdiskusi dengan orang dewasa yang memiliki pengalaman pekerjaan serupa dengan yang saya inginkan</p> <p>31. Saya membicarakan studi lanjutan dengan orang tua</p> <p>32. Sebelum memilih pekerjaan yang diinginkan, saya perlu membicarakannya terlebih dulu dengan orang tua</p> <p>33. Orang tua saya sangat dominan dalam pemilihan jurusan di SMA/SMK</p>

		Mengikuti kursus, eskul/kerja paruh waktu	34. Saya mengikuti bimbingan belajar agar menambah pengetahuan yang saya miliki 35. Saya mengikuti kursus/les yang dapat mengasah kemampuan yang dimiliki 36. Saya terdorong mengikuti kegiatan eskul di sekolah untuk menambah wawasan saya
--	--	---	--

No	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	jumlah	
1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	18	
2	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	38
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	35
4	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	39
5	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24
6	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	36
7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	36
8	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
9	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	35
10	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	32
11	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	29
12	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	18
13	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	19
14	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	30
15	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	23
16	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	29
17	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	38
18	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38
19	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39
20	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	26
21	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	36
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	39
23	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	36
24	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	34
25	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	33	
26	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	34
27	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	35
28	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	39
29	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	29	
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	40
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	37
32	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	35
33	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	30	
34	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	36
35	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	29	
36	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	36	
37	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	37
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	35	
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39
40	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	27	
41	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	35
42	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	31	
43	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	22
44	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	40	
45	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	36	
	35	36	29	34	40	33	33	36	23	32	38	31	43	19	23	27	38	33	34	33	31	31	26		
	0,366	0,206	0,184	0,302	0,359	0,309	0,259	0,344	0,32	0,293	0,523	0,302	0,051	0,404	0,306	0,381	0,31	0,309	0,636	0,409	0,382	0,31	0,139		
	VALID	DROP	DROP	VALID	VALID	VALID	DROP	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	DROP	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	DROP		
	0,177			0,189	0,101	0,2		0,164	0,256	0,21	0,134	0,219		0,249	0,256	0,245	0,134	0,2	0,189	0,2	0,219	0,219			

No	Nama	Sekolah	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	JUMLAH	KATEGORISASI	
41	Renaldy Restu	SMP N 7 Bekasi	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	23	RENDAH
42	Ramadhan Setiawan	SMP N 7 Bekasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	29	SEDANG	
43	Zalfa Nuralifa	SMP N 7 Bekasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	32	SEDANG
44	Windy O.P	SMP N 7 Bekasi	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	29	SEDANG
45	Kartika Debora A	SMP N 7 Bekasi	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	27	SEDANG	
46	Andi Sabrina D.A	SMP N 7 Bekasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	29	SEDANG	
47	Lutfiana Marista	SMP N 7 Bekasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	TINGGI
48	Fadila Nathania R	SMP N 7 Bekasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	31	SEDANG
49	Zahra Vianda Putri	SMP N 7 Bekasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	SEDANG
50	Ariandira Tsabita R	SMP N 12 Bekasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	28	SEDANG
51	Valdan Pebriana	SMP N 12 Bekasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	31	SEDANG
52	Febby Putri	SMP N 12 Bekasi	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	26	SEDANG
53	Panji	SMP N 12 Bekasi	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	33	SEDANG
54	M. Iqbal Ramadhan	SMP N 12 Bekasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	SEDANG
55	Fahria Ramadhani	SMP N 12 Bekasi	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	25	SEDANG
56	Ihsan K	SMP N 12 Bekasi	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	27	SEDANG
57	Syifa Fahria	SMP N 12 Bekasi	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	27	SEDANG	
58	Khalisa Naura S	SMP N 12 Bekasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	29	SEDANG	
59	Salman Atha	SMP N 12 Bekasi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	30	SEDANG	
60	Muh. Arrafi A.S	SMP N 12 Bekasi	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	28	SEDANG	
61	Stefanie Novita S	SMP N 12 Bekasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	34	TINGGI	
62	Nadhifah Najwa	SMP N 12 Bekasi	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	27	SEDANG	
63	Ayuni	SMP N 12 Bekasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	29	SEDANG	
64	Rahmat Tegar A.S	SMP N 12 Bekasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	32	SEDANG	
65	Afina Qonita	SMP N 12 Bekasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	30	SEDANG		
66	Fadel Haidar	SMP N 12 Bekasi	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	30	SEDANG	
67	Deryl Nalendra	SMP N 12 Bekasi	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	22	RENDAH	
68	Adhan	SMP N 12 Bekasi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	30	SEDANG	
69	Adhitya Pramasta	SMP N 12 Bekasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	28	SEDANG		
70	Aditya Rahman	SMP N 12 Bekasi	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	24	SEDANG
71	Raden Candy A	SMP N 12 Bekasi	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	30	SEDANG	
72	Dhea Rizky Aulia	SMP N 12 Bekasi	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	31	SEDANG
73	Anisa Putri Utami	SMP N 12 Bekasi	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	28	SEDANG	
74	Ragilia woro	SMP N 12 Bekasi	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	33	SEDANG	
75	Sarah Konita	SMP N 12 Bekasi	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	27	SEDANG	
			70	58	73	66	70	62	73	48	68	53	45	74	71	59	70	39	31	71	70	75	73	65	72	28	65	60	53	43	32	47	68	72	48	61	57	51	2141		

No	Nama	Sekolah	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	JUMLAH	KATEGORISASI		
1	Hiras Hasian	SMP N 4 Bekasi	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	28	SEDANG		
2	Ade Mariana P	SMP N 4 Bekasi	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	26	SEDANG		
3	Faadilah Shaumi	SMP N 4 Bekasi	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	27	SEDANG		
4	Fachri Fattan	SMP N 4 Bekasi	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	29	SEDANG	
5	Agustian	SMP N 4 Bekasi	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	21	RENDAH	
6	Putri Setia Ningsih	SMP N 4 Bekasi	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	28	SEDANG	
7	Agung Sedaru	SMP N 4 Bekasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	28	SEDANG	
8	Yulia Sari	SMP N 4 Bekasi	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	28	SEDANG	
9	Niko Andrian	SMP N 4 Bekasi	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	30	SEDANG	
10	Mutiara Fehriantika	SMP N 4 Bekasi	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	27	SEDANG		
11	Maulana Ngabduh	SMP N 4 Bekasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	26	SEDANG		
12	Rizka Alia	SMP N 4 Bekasi	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	28	SEDANG	
13	Anastasia	SMP N 4 Bekasi	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	25	SEDANG		
14	Agam Rizki Nurmawan	SMP N 4 Bekasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	32	SEDANG	
15	Miftah Fauzi	SMP N 4 Bekasi	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	26	SEDANG		
16	Dennis Wanyudi	SMP N 4 Bekasi	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	21	RENDAH	
17	Ratna Dewi Rachmawati	SMP N 4 Bekasi	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	24	SEDANG	
18	Novianti Putri Ramadhani	SMP N 4 Bekasi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	31	SEDANG	
19	Aulia Rahmah	SMP N 4 Bekasi	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	30	SEDANG
20	Farid Riyadh R	SMP N 4 Bekasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	31	SEDANG
21	Halimah Nurjanah	SMP N 4 Bekasi	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	29	SEDANG	
22	Fikry	SMP N 4 Bekasi	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	25	SEDANG		
23	Dafa Andika Zein	SMP N 4 Bekasi	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	28	SEDANG	
24	Aida Yasmin Surya	SMP N 4 Bekasi	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	29	SEDANG	
25	Aditya S.D	SMP N 4 Bekasi	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	21	RENDAH	
26	Dwi Ayu	SMP N 4 Bekasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	31	SEDANG	
27	Barkafi Z.Q	SMP N 4 Bekasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	33	SEDANG	
28	M. Nur Iqbal	SMP N 4 Bekasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	TINGGI	
29	Arya Sebastian	SMP N 4 Bekasi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	30	SEDANG	
30	Putri Ramadarmawan	SMP N 4 Bekasi	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	30	SEDANG	
31	Fathadanifa Zaen	SMP N 7 Bekasi	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	29	SEDANG	
32	Alifah Cahyaningrum	SMP N 7 Bekasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	33	SEDANG	
33	Nabila Sekar A	SMP N 7 Bekasi	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	24	SEDANG		
34	Nabila Salma	SMP N 7 Bekasi	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	29	SEDANG		
35	Thoriq Surya	SMP N 7 Bekasi	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	28	SEDANG		
36	Alfian Wicaksono	SMP N 7 Bekasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	31	SEDANG	
37	Maska Septiyafa	SMP N 7 Bekasi	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	32	SEDANG		
38	Human Nauvally	SMP N 7 Bekasi	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33	SEDANG	

Lampiran 4

NPar Tests

Kruskal-Wallis Test

Ranks			
	VAR00002	N	Mean Rank
VAR00001	1.00	75	113.95
	2.00	75	107.30
	3.00	75	117.75
	Total	225	

Test Statistics ^{a,b}	
	VAR00001
Chi-Square	.999
df	2
Asymp. Sig.	.607

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable:

VAR00002

Descriptives

VAR00001

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
20	1	1.00	1	1
21	4	2.75	.500	.250	1.95	3.55	2	3
22	11	1.55	.522	.157	1.19	1.90	1	2
23	8	2.13	.835	.295	1.43	2.82	1	3
24	9	2.22	.667	.222	1.71	2.73	1	3
25	9	2.22	.833	.278	1.58	2.86	1	3
26	16	2.06	.854	.213	1.61	2.52	1	3
27	17	1.88	.928	.225	1.41	2.36	1	3
28	27	2.11	.801	.154	1.79	2.43	1	3
29	26	1.77	.815	.160	1.44	2.10	1	3
30	32	1.81	.780	.138	1.53	2.09	1	3
31	24	2.17	.868	.177	1.80	2.53	1	3
32	17	2.00	.791	.192	1.59	2.41	1	3
33	15	2.13	.834	.215	1.67	2.60	1	3
34	7	2.14	1.069	.404	1.15	3.13	1	3
35	1	3.00	3	3
36	1	2.00	2	2
Total	225	2.00	.818	.055	1.89	2.11	1	3

Test of Homogeneity of Variances

VAR00001

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.163 ^a	13	208	.309

a. Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variance for VAR00001.

ANOVA

VAR00001

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	11.754	16	.735	1.105	.352
Within Groups	138.246	208	.665		
Total	150.000	224			

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



SAFIRA LUTHFIANNISA, lahir di Jakarta tanggal 10 Juni 1994. Anak pertama dari empat bersaudara, pasangan ibu Hj. Yetti Kurniawati (almh) dan bapak H. Dede Budiman. Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SDIT Al-Husnayain lulus pada tahun 2006. SMPIT Al – Husnayain lulus pada tahun 2009. SMA Negeri 59 Jakarta lulus pada tahun 2012. Selanjutnya kuliah di Universitas Negeri Jakarta jurusan Bimbingan dan Konseling pada tahun 2012. Selama berkuliah di UNJ pengalaman yang pernah diikuti adalah mengikuti seminar pendidikan, magang di Rumah Sakit Ketergantungan Obat, KKN (Kuliah Kerja Nyata), PKM di SMP Negeri 139 Jakarta, dan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) KBKR pada tahun 2012.